## JURNAL INFO ABDI CENDEKIA EISSN 2685-4732

Vol 4 No 2: Desember 2021

## **DAFTAR ISI**

Pengetahuan Guru-Guru SMPN 32 Bekasi Terhadap Pentingnya Akta Autentik dalam Transaksi Tanah	61 – 71
Endang Purwaningsih, Irwan Santosa, & Evie Rachmawati Nur Ariyanti	
Pencegahan Masalah Kesehatan Mental dan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Peran Peer Konselor di 8 SLTA Jakarta Pusat	72 - 76
Maya Trisiswati, Octaviani Ranakusuma, Sri Puji Utami, Manda Nabilah, Parawita Nurulhuda, Fitriani Nur Hasanah, & Raina Nurintishar	
Pencegahan Penularan Covid-19 melalui Penyediaan Alat Pelindung Diri, Training Diagnostik Covid-19 dan Pemeriksaan Covid-19 Berbasis Swab PCR Gratis untuk Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Kerjasama dengan CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) Puslitbang PLN	77 - 85
Sri Wahyu Herlinawati, Hilyatuz Zahroh, Sakura, Sofa Inayatullah, Hadi Firmansyah, Nunung Ainurohmah, & Rika Yuliwulandari	
Pelatihan Pembuatan Vlog dan <i>Video Editing</i> untuk Pelajar di Ciracas	86 – 92
Sri Puji Utami, Ummi Azizah Rachmawati, & Mubarik Ahmad	
Edukasi Deteksi Awal Penyakit Jantung Koroner dengan WHO/ISH Prediction Charts Pada Kader Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat	93 – 103
Diniwati Mukhtar, Hasna Luthfiah Fitriani, Qomariyah, & Karina Ajeng Ridwan	
Pemberdayaan Desa Ciseeng melalui Pembangunan Portal Menuju Desa Digital	104 – 111
Carnengsih, Suhaeri, Heri Yugaswara, & Ahmad Sabiq	
Edukasi Pencegahan Penyakit Covid-19 Melalui Penyuluhan Etika Batuk dan Bersin, Serta Pemakaian Masker yang Benar di RPTRA Kelurahan Sumur Batu, Jakarta Pusat	112 - 118
Rika Ferlianti, Yenni Zulhamidah, & Syukrini Bahri	
Pemberdayaan Masyarakat Desa Bantarsari dalam Meningkatkan Kualitas Monitoring Perkembangan Gizi Bayi	119 – 125
Heri Yugaswara, Suhaeri, Sri Wuryanti, & Nurmaya	



ne 4 Number 2 (2021) Artikel

# Pengetahuan Guru-Guru SMPN 32 Bekasi Terhadap Pentingnya Akta Autentik dalam Transaksi Tanah



Endang Purwaningsih<sup>1</sup>, Irwan Santosa<sup>2</sup>, & Evie Rachmawati Nur Ariyanti<sup>1</sup> Fakultas Hukum Universitas YARSI <sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas YARSI

Correspondence author: e.purwaningsih@yarsi.ac.id

Abstract: The purpose of this community service was to increase SMP N 32 Bekasi's teachers understanding and literacy of the importance of authentic deeds in land buying and selling transactions, so that legal awareness is built in land transactions, which can then be transmitted to students and the surrounding community, as well as understanding the factors constraining and supporting legal awareness so that solutions can be found. This activity was carried out in the initial stage via pre-test by brainstorming, then an intervention was given in the form of socialization and education, with lecture and discussion methods. Afterwards, the teachers were given a post-test to see if there's an increase of knowledge. The results is that a legal counseling can increase teachers' legal knowledge and their awareness of the importance of authentic deeds in land buying and selling transactions. There are increases in knowledge and understanding for several aspects: the importance of authentic deeds in land sale and purchase transactions to ensure legal certainty in proving ownership (12.5%); difference between an authentic deed and a private deed (20%); PJB and AJB (27.5%); the legal terms of the agreement in land transactions and the process flow until the transfer of ownership rights (27.5%); difference between the duties of a Notary and PPAT (25%). Supporting and inhibiting factors for the growth of teacher's legal awareness of the importance of making authentic deeds related to land transactions is a good motivation, but lack of access to information, socialization and education from policymakers and concerned parties such as universities.

**Key Words:** authentic deed; land sale and purchase transaction; legal awareness; junior high school teacher

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap guru-guru SMP N 32 Bekasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan literasi pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah, sehingga terbangun kesadaran hukum dalam transaksi pertanahan, yang kemudian dapat ditularkan pengetahuannya kepada peserta didik dan masyarakat sekitar, sekaligus memahami faktor kendala dan pendukung kesadaran hukumnya agar dapat dicarikan solusinya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tahap awal dilakukan pre-test untuk mengungkap pengetahuan para guru secara brainstorming, kemudian dilakukan intervensi berupa pembekalan materi dengan cara sosialisasi dan edukasi, dengan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya dilakukan post-test, untuk mengetahui apakah materi benar-benar terserap dan dipahami oleh para guru. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dalam bentuk penyuluhan hukum dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum para guru akan pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah. Pada aspek pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan terjadi peningkatan 12,5%. Peningkatan aspek perbedaan antara akta autentik dan akta di bawah tangan sebesar 20%. Peningkatan aspek pemahaman PPJB dan AJB sebesar 27,5%. Peningkatan aspek syarat sahnya perjanjian dalam transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik sebesar 27,5%. Peningkatan aspek perbedaan tugas Notaris dan PPAT yaitu sebesar 25%. Faktor pendukung dan penghambat tumbuhnya kesadaran hukum guru terhadap pentingnya pembuatan akta autentik terkait transaksi tanah adalah motivasi yang baik, namun kurang akses informasi dan sosialisasi serta edukasi dari para pembuat kebijakan

## PENDAHULUAN

Para guru SMPN 32 Bekasi berdasarkan pengamatan dan wawancara belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pertanahan, bahkan mereka belum memahami perbedaan tugas Notaris dan PPAT. Notaris merupakan jabatan yang dibutuhkan masyarakat mengingat fungsi dari Notaris adalah sebagai pembuat alat bukti tertulis mengenai akta-akta autentik, seperti halnya dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris, Pasal 1 angka 1 yang menyebutkan, "Notaris adalah pejabat umum yang berwenang untuk membuat akta autentik dan kewenangan lainnya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini atau berdasarkan Undang-Undang lainnya". Kewenangan Notaris menurut Undang-undang ini diatur dalam Pasal 15 ayat (1) yang menyatakan bahwa, "Notaris berwenang membuat akta autentik mengenai semua perbuatan, perjanjian, dan penetapan yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dan/atau yang dikehendaki oleh yang berkepentingan untuk dinyatakan dalam akta autentik, menjamin kepastian tanggal pembuatan akta, menyimpan akta, memberikan grosse, salinan dan kutipan akta, semuanya itu sepanjang pembuatan akta itu juga dapat ditugaskan atau dikecualikan kepada pejabat lain atau orang lain yang ditetapkan oleh Undang-Undang". Dalam Pasal 1 angka 1 UUJN disebutkan bahwa definisi notaris adalah pejabat umum yang berwenang untuk membuat akta autentik dan kewenangan lainnya, sedangkan definisi PPAT tercatat dalam Pasal 1 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan Pejabat Pembuat Akta Tanah. PPAT atau Pejabat Pembuat Akta Tanah adalah pejabat umum yang diberikan kewenangan untuk membuat akta-akta autentik mengenai perbuatan hukum tertentu mengenai hak atas tanah atau Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun.

Sebagai warga masyarakat dan pendidik, tentu guru harus memiliki pengetahuan yang lebih luas termasuk pengetahuan tentang pertanahan dan akta autentik terkait pertanahan. Apalagi di perkotaan, setiap saat terjadi konflik kepemilikan tanah, bahkan pembebasan dalam rangka pengadaan tanah untuk kepentingan umum. Sutedi (2007) yang menyatakan bahwa penguatan hak milik atas tanah terhadap individu harus sejalan dengan upaya menegakkan hak asasi manusia pada saat ini yang memerlukan upaya antisipasinya, dan sebagai bentuk perlindungan hak milik.

Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 33 dan UU no.5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) tetap menjadi sandaran hukum pemerintah dalam menguasai tanah demi keadilan sosial, kepastian hukum dan kemakmuran sebesar-besarnya bagi rakyat.

Para guru pun perlu dibekali pemahaman tentang akta terkait transaksi jual beli tanah, baik akta bawah tangan maupun akta autentik serta kekuatan pembuktiannya. Akta autentik menurut Pasal 1868 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPer) merupakan akta yang (dibuat) dalam bentuk yang ditentukan oleh undang-undang, dibuat oleh atau di hadapan pegawai-pegawai umum yang berkuasa untuk itu, tempat di mana akta atau perjanjian dibuat.

Pejabat yang berwenang dalam pembuatan akta autentik tidak selalu notaris. Notaris hanya berwenang untuk membuat akta-akta autentik yang berkaitan dengan hubungan dan hak-hak keperdataan, pendirian serta perubahan usaha, dan lain sebagainya, sedangkan untuk akta lainnya, seperti pembuatan akta nikah adalah wewenang pejabat KUA atau pejabat catatan sipil, serta akta jual beli tanah menjadi wewenang Pejabat Pembuat Akta Tanah.

Dilihat dari dasar hukumnya maka perbedaan notaris dan PPAT, maka dasar hukum profesi notaris diatur dalam Undang Undang Nomor 30 tahun 2004 tentang jabatan notaris. Dasar pengangkatan sebagai Notaris melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman

Republik Indonesia tertanggal 23 November 1998 nomor C-537.HT.03.01-Th.1998 tentang Pengangkatan Notaris. Pengangkatan dan pemberhentian jabatan notaris dilakukan oleh Menteri Hukum dan HAM dan sebelum memegang jabatan dan harus disumpah di hadapan menteri atau pejabat yang ditunjuk selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah pengangkatan. Sementara itu dasar hukum pengangkatan PPAT sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah adalah Surat Keputusan Menteri Negara Agraria / Kepala Badan Pertanahan Nasional tertanggal 2 Juni 1998 nomor 8-XI-1998 tentang Pengangkatan Pejabat Pembuat Akta Tanah Dan Penunjukan Daerah Kerjanya. PPAT diangkat oleh Kepala Badan Pertanahan. Dasar hukum PPAT diantaranya UU No. 5 tahun 1960, PP No. 24 tahun 1997, PP No. 37 tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan PPAT (PJPPAT) dan PerKBPN No. 1 tahun 2006.

Antara notaris dan PPAT juga terdapat perbedaan kode etik. Pasal 4 ayat 2 UUJN notaris yang diangkat harus mengucapkan sumpah Notaris yang isinya harus menjaga sikap, tingkah laku dan akan menjalankan kewajiban sesuai dengan kode etik profesi, kehormatan, martabat, dan tanggung jawab sebagai notaris. Kode Etik PPAT ada dalam peraturan lebih lanjut yaitu Pasal 28 ayat 2 huruf c Perka BPN No. 1 Tahun 2006 tentang Ketentuan Pelaksanaan PP No. 37 Tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan Pejabat Pembuat Akta Tanah. Kode Etik Profesi PPAT yang berlaku saat ini yaitu hasil keputusan Kongres IV IPPAT 31 Agustus – 1 September 2007.

Selain itu, tugas dan wewenang Notaris ialah membuat akta autentik mengenai semua perbuatan, perjanjian, dan ketetapan yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dan/atau yang dikehendaki oleh yang berkepentingan untuk dinyatakan dalam akta autentik, menjamin kepastian tanggal pembuatan akta, menyimpan akta, memberikan *grosse,* salinan dan kutipan akta, semuanya itu sepanjang pembuatan akta-akta itu tidak juga ditugaskan atau dikecualikan kepada pejabat lain atau orang lain yang ditetapkan oleh undang-undang. Lebih rinci tugas Notaris adalah:

- 1. mengesahkan tanda tangan dan menetapkan kepastian tanggal surat di bawah tangan dengan mendaftar dalam buku khusus;
- 2. membukukan surat-surat di bawah tangan dengan mendaftar dalam buku khusus;
- 3. membuat kopi dari asli surat-surat di bawah tangan berupa salinan yang memuat uraian sebagaimana ditulis dan digambarkan dalam surat yang bersangkutan;
- 4. melakukan pengesahan kecocokan fotokopi dengan surat aslinya;
- 5. memberikan penyuluhan hukum sehubungan dengan pembuatan akta;
- 6. membuat akta yang berkaitan dengan pertanahan; atau
- 7. membuat akta risalah lelang.

Tugas dan kewenangan PPAT tercantum dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1998, PPAT bertugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan pendaftaran tanah dengan membuat akta sebagai bukti telah dilakukannya perbuatan hukum tertentu mengenai hak atas tanah atau Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, yang akan dijadikan dasar bagi pendaftaran perubahan data pendaftaran tanah yang diakibatkan oleh perbuatan hukum itu. Perbuatan hukum yang dimaksud adalah:

- a. Jual beli;
- b. Tukar menukar:
- c. Hibah;
- d. Pemasukan ke dalam perusahaan (inbreng);
- e. Pembagian hak bersama;
- f. Pemberian Hak Guna Bangunan/Hak Pakai atas tanah Hak Milik;
- g. Pemberian Hak Tanggungan; dan
- h. Pemberian kuasa membebankan Hak Tanggungan.

Menurut Djuwita (2020), PPAT memegang peran penting dalam proses pendaftaran tanah karena PPAT adalah satu-satunya pejabat yang berwenang membuat akta-akta peralihan hak atas tanah, pemberian hak baru atas tanah dan pengikatan tanah sebagai jaminan hutang.

Menurut Triyono (2019), akta autentik pada hakikatnya memuat kebenaran formal sesuai dengan apa yang diberitahukan kepada PPAT. PPAT mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa apa yang termuat dalam Akta PPAT sungguh-sungguh telah dimengerti dan sesuai dengan kehendak para pihak, yaitu dengan cara membacakannya sehingga menjadi jelas isi Akta PPAT, serta memberikan akses terhadap informasi, termasuk akses terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait bagi para pihak yang menandatangani akta. Dengan demikian, para pihak dapat menentukan dengan bebas untuk menyetujui atau tidak menyetujui isi Akta PPAT yang akan ditandatanganinya.

Menurut Aditama (2018), Akta PPAT wajib dibuat sesuai dengan peraturan ke-PPAT-an, sehingga dapat dijadikan dasar kuat untuk pendaftaran pemindahan hak dan pembebanan hak yang bersangkutan, agar dikemudian hari tidak timbul gugatan atau tuntutan terhadap para pihak yang merasa dirugikan.

Berkaitan dengan masalah jual beli tanah dan bangunan, maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Pokok-Pokok Agraria (UUPA), harus dilaksanakan secara terang dan tunai. Notaris/PPAT harus memiliki integritas moral yang tinggi dalam artian dalam melaksanakan segala tugasnya harus berlandaskan pada moral (Tunas & Pandamdari, 2019).

Dengan menyadari kekurangan akses pengetahuan pertanahan pada mitra, yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 32 Kota Bekasi berada di Jalan Taman Kusuma Blok A8 Perumahan Wisma Jaya Bekasi, dengan jumlah guru 46 orang, 18 Tendik dan akreditasinya A; maka tim abdimas berupaya memberikan peningkatan kesadaran hukum melalui literasi, sosialisasi, edukasi dan pengayaan materi oleh para ahli di bidangnya. Bagi SMPN 32 yang memang belum pernah menerima penyuluhan hukum dari Universitas YARSI, tentu sangat bermanfaat dan sangat diharapkan oleh mitra.

Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat memotivasi guru untuk membangun kesadaran dirinya dalam wawasan jual beli tanah dan pentingnya akta autentik dalam transaksi tersebut, agar mampu memberi pencerahan pada peserta didiknya serta lingkungannya terkait pembuatan akta autentik pertanahan agar memiliki kekuatan bukti sempurna.

## 1. Permasalahan

Kondisi sebelum program pengabdian masyarakat adalah:

- a. Pada umumnya (100%) para guru SMPN 32 Bekasi belum memahami secara benar tentang akta autentik, pejabat pembuat akta tanah, dan perbedaan notaris dan PPAT;
- b. Para guru SMPN 32 Bekasi belum pernah mendapatkan penyuluhan hukum pertanahan dan transaksi jual belinya; dan
- c. Para guru, khususnya guru SMPN 32 Bekasi kesulitan memperoleh informasi pertanahan.

Rumusan masalah dalam program pengabdian ini adalah:

- a. Bagaimana penyuluhan hukum dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum para guru akan pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah?
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat tumbuhnya kesadaran hukum guru terhadap pentingnya pembuatan akta autentik bagi transaksi tanah?

## 2. Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, Tim abdimas memberikan solusi: (1) sosialisasi dan edukasi tentang transaksi atas tanah serta tugas jabatan PPAT dan (2) penyuluhan hukum tentang pentingnya akta autentik dalam transaksi tanah agar menambah pengetahuan dan kesadaran hukum para guru SMPN 32 Bekasi. Para guru termasuk pimpinan sekolah diajak serta dan didampingi untuk memperoleh pengayaan materi oleh narasumber, diajak diskusi tentang kendala selama ini, dan diberikan solusi agar para guru tergerak untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya, didorong dengan

tujuan akhir membangun kesadaran hukum akan pentingnya alat bukti berupa akta autentik dalam jual beli tanah.

## 3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah:

- a. Agar para guru SMPN 32 Bekasi memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang transaksi jual beli tanah, akta autentik dan PPAT agar membangun kesadaran hukum dalam transaksi pertanahan, yang kemudian dapat ditularkan pengetahuannya kepada peserta didik dan masyarakat sekitar; dan
- b. Agar para guru SMPN 32 Bekasi memahami faktor kendala dan pendukung kesadaran hukumnya agar dapat dicarikan solusinya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat kognitif seperti membangun wawasan dan pengetahuan tentang tugas jabatan para pembuat akta autentik, notaris dan PPAT, kekuatan bukti akta, dan memberi pemahaman pentingnya akta autentik sebagai alat bukti sempurna. Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 40% untuk ceramah atau penyampaian materi, sedangkan sisanya 60% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Tahap awal akan dilakukan *pre-test* untuk mengungkap pengetahuan para guru secara *brainstorming*, kemudian dilakukan intervensi berupa pembekalan materi dengan cara sosialisasi dan edukasi, dengan metode ceramah dan diskusi. Setelah dilakukan pembekalan materi, kemudian dilakukan *post-test*, untuk mengetahui apakah materi benar-benar terserap dan dipahami oleh para guru. Para guru secara *sampling* juga diminta untuk mempresentasikan wawasan pengetahuannya tentang materi yang telah diberikan.

Tim bersama mahasiswa melakukan: 1) sosialisasi regulasi; 2) penyuluhan; dan 3) *monitoring* dan evaluasi. *Monitoring* dan Evaluasi dilakukan baik melalui *pre-test-intervensi-post-test* maupun setelah 3 (tiga) bulan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

## Gambar 1

Dokumentasi Kegiatan



## REALISASI KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik, sinergi antara Tim abdimas dengan mitra, didukung oleh para dosen dan mahasiswa Prodi Magister Kenotariatan dan panitia dari mitra. Banyak pertanyaan dari peserta saat tim secara offline memberikan edukasi dan dilanjutkan dengan komunikasi via telepon, *Whatsapp*, dan media

daring lainnya yang difasilitasi oleh Universitas YARSI. Kegiatan edukasi dan sosialisasi regulasi tentang pertanahan, peran notaris dan PPAT dilakukan berkesinambungan baik daring maupun luring sekaligus memantau perkembangan tingkat wawasan pengetahuan mitra. Jumlah peserta hadir 90 persen dari keseluruhan jumlah mitra.

## **PEMBAHASAN**

1. Pemahaman Pentingnya Akta Autentik dalam Transaksi Jual Beli Tanah Guna Lebih Menjamin Kepastian Hukum dalam Pembuktian Kepemilikan

Sebelum program pengabdian, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan baru 10 orang, sudah memahami sebanyak 21 orang, ragu-ragu sebanyak 7 orang, tidak memahami sebanyak 1 orang, sangat tidak memahami sebanyak 1 orang. Setelah program pengabdian dilaksanakan, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan sebanyak 31 orang, sudah memahami sebanyak 9 orang, tidak ada satu pun yang menjawab ragu-ragu, tidak memahami, sangat tidak memahami.

**Tabel 1**Pemahaman Pentingnya Akta Autentik dalam Transaksi Jual Beli Tanah Guna Lebih Menjamin Kepastian Hukum dalam Pembuktian Kepemilikan

Jawaban	sebelum	sesudah
Sangat Memahami	10	31
Memahami	21	9
Ragu-ragu	7	0
Tidak memahami	1	0
Sangat tidak memahami	1	0
Jumlah	40	40

Catatan. data primer diolah 2021

Data di atas menunjukkan bahwa program penyuluhan hukum melalui pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan jumlah khalayak sasaran yang memahami pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan di mana jumlah khayalak sasaran sebelum pengabdian yang sudah sangat mengetahui dan sudah mengetahui baru 31 orang (77,5%), setelah pengabdian menjadi 40 orang (100%). dengan demikian, program pengabdian benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan. Implikasi pengabdian ini, diharapkan seluruh guru SMPN 32 Bekasi memilih menggunakan akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan.

## 2. Pemahaman Perbedaan Akta Autentik dan Akta di Bawah Tangan

Tabel 2
Pemahaman Perbedaan Akta Autentik dan Akta Di Bawah Tangan

Jawaban	Jawaban sebelum	
Sangat Memahami	5	34
Memahami	27	6
Ragu-ragu	4	0
Tidak memahami	3	0
Sangat tidak memahami	1	0
Jumlah	40	40

Catatan. data primer diolah 2021

Sebelum program pengabdian, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami perbedaan akta autentik dan akta di bawah tangan baru 5 orang, sudah memahami sebanyak 27 orang, ragu-ragu sebanyak 4 orang, tidak memahami sebanyak 3 orang, sangat tidak memahami sebanyak 1 orang. Setelah program pengabdian dilaksanakan, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami perbedaan akta autentik dan akta di bawah tangan sebanyak 34 orang, sudah memahami sebanyak 6 orang, tidak ada satu pun yang menjawab ragu-ragu, tidak memahami, maupun sangat tidak memahami.

Data di atas menunjukkan bahwa program penyuluhan hukum melalui pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan jumlah khalayak sasaran dalam memahami perbedaan antara akta autentik dan akta di bawah tangan, di mana sebelum pengabdian jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat mengetahui dan sudah mengetahui baru 32 orang, setelah pengabdian menjadi 40 orang (100%). Dengan demikian, program pengabdian yang telah dilakukan benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman khalayak sasaran dalam membedakan antara akta autentik dan akta di bawah tangan. Implikasi pengabdian ini, diharapkan seluruh guru SMPN 32 Bekasi tidak ada lagi yang menggunakan akta di bawah tangan ketika melakukan transaksi jual beli. Diharapkan untuk ke depannya, mereka akan lebih terbuka wawasannya untuk menggunakan akta autentik.

## 3. Pemahaman Perbedaan Tugas Notaris Dan PPAT

Sebelum program pengabdian, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami perbedaan tugas notaris dan PPAT baru 4 orang, sudah memahami sebanyak 26 orang, ragu-ragu sebanyak 7 orang, tidak memahami sebanyak 2 orang, sangat tidak memahami sebanyak 1 orang. Setelah program pengabdian dilaksanakan, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami perbedaan tugas notaris dan PPAT baru 31 orang, sudah memahami sebanyak 2 orang, menjawab ragu-ragu 2 orang, tidak ada satu pun yang tidak memahami dan sangat tidak memahami.

Data di atas menunjukkan bahwa program penyuluhan hukum melalui pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan jumlah khalayak sasaran dalam memahami perbedaan tugas Notaris dan PPAT. Sebagaimana diketahui, sebelum pengabdian jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat mengetahui dan sudah mengetahui baru 30 orang (75%), setelah pengabdian menjadi 40 orang (100%). Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan benar- benar efektif dalam meningkatkan pemahaman perbedaan tugas notaris dan PPAT. Implikasi pengabdian ini, diharapkan seluruh khalayak sasaran tidak lagi kebingungan dalam memahami perbedaan tersebut.

Tabel 3
Pemahaman Perbedaan Tugas Notaris dan PPAT

Jawaban	sebelum	sesudah
Sangat Memahami	4	31
Memahami	26	7
Ragu-ragu	7	2
Tidak memahami	2	0
Sangat tidak memahami	1	0
Jumlah	40	40

Catatan. data primer diolah 2021

## 4. Pemahaman Tentang PPJB dan AJB

Sebelum program pengabdian, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami PPJB dan AJB baru 3 orang, sudah memahami sebanyak 26 orang, ragu-ragu sebanyak 8 orang, tidak memahami sebanyak 2 orang, sangat tidak memahami sebanyak 1 orang. Setelah program pengabdian dilaksanakan, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami makna PPJB dan AJB baru 31 orang, sudah memahami sebanyak 9 orang, tidak ada satu pun yang menjawab ragu-ragu, tidak memahami sangat tidak memahami.

Data di atas menunjukkan bahwa program penyuluhan melalui pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan jumlah khalayak sasaran dalam memahami PPJB dan AJB. Sebagaimana diketahui, sebelum pengabdian jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat mengetahui dan sudah mengetahui baru 29 orang, setelah pengabdian menjadi 40 orang (100%). Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman PPJB dan AJB. Implikasi dari pengabdian ini, diharapkan seluruh khalayak sasaran tidak lagi kebingungan dalam memahami kedua aspek tersebut.

Tabel 4
Pemahaman tentang PPJB dan AJB

Jawaban	sebelum	sesudah
Sangat Memahami	3	31
Memahami	26	9
Ragu-ragu	8	0
Tidak memahami	2	0
Sangat	1	0
tidak		
_memahami		
Jumlah	40	40

Catatan. data primer diolah 2021

5. Pemahaman Syarat Sahnya Perjanjian untuk Transaksi Tanah dan Alur Prosesnya Hingga Peralihan Hak Milik

Sebelum program pengabdian, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami syarat sahnya perjanjian dalam transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik baru 6 orang, sudah memahami sebanyak 22 orang, ragu-ragu

sebanyak 8 orang, tidak memahami sebanyak 3 orang, sangat tidak memahami sebanyak 1 orang. Setelah program pengabdian dilaksanakan, jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat memahami syarat sahnya perjanjian untuk transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik mencapai 35 orang, sudah memahami sebanyak 5 orang, tidak ada satu pun yang menjawab ragu-ragu, tidak memahami, sangat tidak memahami.

Tabel 5
Pemahaman Syarat Sahnya Perjanjian

Jawaban	awaban sebelum	
Sangat Memahami	6	35
memahami	22	5
ragu-ragu	8	0
tidak memahami	3	0
sangat tidak memahami	1	0
Jumlah	40	40

Catatan. data primer diolah 2021

Data di atas menunjukkan bahwa program penyuluhan melalui pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan jumlah khalayak sasaran dalam memahami syarat sahnya perjanjian untuk transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik, sebelum pengabdian jumlah khalayak sasaran yang sudah sangat mengetahui dan sudah mengetahui baru 29 orang, setelah pengabdian menjadi 40 orang (100%). Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahamaan syarat sahnya perjanjian dalam hal ini untuk transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik. Implikasi pengabdian ini, diharapkan seluruh khalayak sasaran tidak lagi gagap dalam memahami syarat sahnya perjanjian. khalayak sasaran juga diharapkan maampu memahami perjanjian, sehingga proses peralihan hak milik menjadi sah di hadapan hukum. Seluruh data hasil penelitian di atas apabila dirangkum dalam satu tabel akan tampak sebagai berikut.

Tabel 6
Rata-Rata Peningkatan Tiap Aspek

No	Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian	77,5	100	12,5
	kepemilikan			
2	Perbedaan antara akta autentik dan akta di bawah tangan	80	100	20
3	Perbedaan tugas Notaris dan PPAT	75	100	25
4	Pemahaman PPJB dan AJB	72,5	100	27,5
5	Syarat sahnya perjanjian dalam transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik	72,5	100	27,5
Rata	-rata	75,5	100	22,5

Catatan. data primer diolah 2021

Tabel 6, memperlihatkan bahwa rata-rata tertinggi yaitu pada aspek pemahaman PPJB dan AJB serta aspek syarat sahnya perjanjian dalam transaksi tanah dan alur

prosesnya hingga peralihan hak milik yaitu terjadi peningkatan masing-masing sebesar 27,5% disusul aspek perbedaan tugas Notaris dan PPAT yaitu sebesar 25%. Aspek yang paling rendah peningkatannya yaitu aspek pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan yang hanya sebesar 12,5%.

Terkait pendukung atau penghambat tingkat pengetahuan, menurut Kepala Sekolah SMPN 32 Bekasi, Yety S menyatakan kurangnya akses informasi dan sosialisasi serta edukasi dari para pembuat kebijakan maupun pihak yang peduli seperti kampus. Pendukungnya sebenarnya adalah keinginan yang kuat untuk selalu menambah wawasan dan ilmu. Jadi mitra menyampaikan penghargaan atas peran serta kampus dalam meningkatkan wawasan mereka.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMPN 32 Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1. Penyuluhan hukum dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum para guru akan pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah, peningkatan pengetahuan dan kesadaran hukum sangat signifikan terbukti terjadi peningkatan pada aspek pentingnya akta autentik dalam transaksi jual beli tanah guna lebih menjamin kepastian hukum dalam pembuktian kepemilikan sebesar 12,5%. Peningkatan pengetahuan pada aspek perbedaan antara akta autentik dan akta di bawah tangan sebesar 20%. Peningkatan pada aspek pemahaman PPJB dan AJB sebesar 27,5%. Peningkatan pada aspek syarat sahnya perjanjian dalam transaksi tanah dan alur prosesnya hingga peralihan hak milik sebesar 27,5%. Peningkatan aspek perbedaan tugas Notaris dan PPAT yaitu sebesar 25%.
- 2. Faktor pendukung dan penghambat tumbuhnya kesadaran hukum guru terhadap pentingnya pembuatan akta autentik terkait transaksi tanah adalah motivasi yang baik, namun kurang akses informasi dan sosialisasi serta edukasi dari para pembuat kebijakan maupun pihak yang peduli seperti kampus.

Saran yang dapat diberikan dari pengabdian masyarakat ini adalah diperlukan kepedulian masyarakat kampus dan pihak lainnya yang peduli terhadap *updating* ilmu dan pengayaan materi bagi para guru umumnya, sehingga perlu ditingkatkan dan diperluas literasi, edukasi, serta sosialisasi regulasi terkait pertanahan dan peran Notaris/PPAT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Yayasan YARSI, Rektor, Wakil Rektor III bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Kepala Sekolah SMPN 32 Bekasi, serta Tim Abdimas dan mahasiswa Sekolah Pascasarjana YARSI.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, P. N. (2018), Tanggungjawab PPAT dalam memberikan perlindungan hukum bagi para pihak pada peralihan hak atas tanah melalui jual beli. *Jurnal lex Renaissance*, 3 (1).
- Djuwita, R. (2020). *Tanggungjawab Pejabat Pembuat Akta Tanah dalam Pembuatan Akta Jual Beli Tanah* [Thesis, Universitas Airlangga]. Repository Universitas Airlangga. http://lib.unair.ac.id
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Peraturan Pemerintah nomor 37 Tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan Pejabat Pembuat Akta Tanah
- Sutedi, A. (2007). Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya. Jakarta: Sinar Grafika.

- Triyono. (2019). Tanggungjawab PPAT dalam Pembuatan Akta Jual Beli Tanah dan Implikasi Hukumnya bagi Masyarakat Umum. *Jurnal Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 17 (2).
- Tunas, C. D. & Pandamdari, E. (2019). Tanggungjawab Notaris/PPAT Dalam Pembuatan Akta Jual Beli Tanah Yang Tidak Memenuhi Asas Terang dan Tunai Dalam Kasus Putusan Majelis Pengawas Pusat Notaris Nomor: 04/B/MPPN/VIII/2016. *Jurnal Hukum Adigama*, 2 (2).
- Undang-Undang Nomor 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria
- Undang-Undang Nomor 2 tahun 2014 tentang Perubahan UU nomor 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris



Artikel

## Pencegahan Masalah Kesehatan Mental dan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Peran Peer Konselor di 8 SLTA Jakarta Pusat



Maya Trisiswati<sup>1</sup>, Octaviani Indrasari Ranakusuma<sup>2</sup>, Sri Puji Utami<sup>3</sup>, Manda Nabilah<sup>2</sup>, Parawita Nurulhuda<sup>2</sup>, Fitriani Nur Hasanah<sup>2</sup>, & Raina Nurintishar<sup>2</sup> <sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi Universitas YARSI

<sup>3</sup>Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

Correspondence author: mayatrisiswati@gmail.com

Abstract: SNPHAR 2018 (National Survey of Child and Adolescent Life Experiences) Ministry of PPA states that 3 out of 4 perpetrators of violence against adolescents are their peers. Riskesdas 2018 data shows that 6% of DKI Jakarta residents aged 15-24 years are depressed and 10% are experiencing stress and anxiety. The WHO survey found that teenagers' lives are closely related to stressors which then trigger emotional and psychological problems. Adolescence is a transitional period of physical, cognitive, social-emotional, greater social responsibilities, and demands. They begin to spend time with friends, develop autonomy, conflicts with parents, become interested in sexuality, and engages in sexual behavior. Adolescents need peer counseling through PIK-R which can network with YARSI University PPKS. This research is conducted to carry out the PIK-R function in each partner school, increasing the knowledge and skills of high school students in understanding and recognizing the symptoms of psychiatric problems in adolescents, realizing a referral system between PIK-R and BK teachers as satellite clinics and YARSI University PPKS to improve the network of information services, counseling, and assistance for Central Jakarta high school students. The method used for the research is a face-to-face Peer Counselor training for students and school mentoring. Results shows Peer Counselor training is considered successful in increasing students' knowledge and skills, Wilcoxon test p<0.005. The training participants have been able to become resource persons in the webinar in their respective schools. The training and mentoring activities significantly increased the knowledge and understanding of participants and increased the YARSI university PPKS network.

**Key Words:** PIK-R; PPKS; peer counselors; BK teachers

Abstrak: SNPHAR 2018 (Survey Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja) Kementerian PPA menyatakan 3 dari 4 pelaku kekerasan pada remaja adalah teman sebayanya. Data Riskesdas 2018 menunjukkan 6% penduduk DKI berusia15-24 tahun depresi dan 10% mengalami stres dan kecemasan. Survei WHO menemukan kehidupan remaja lekat dengan stresor yang kemudian memicu masalah emosional dan kejiwaan. Masa remaja merupakan masa transisi perubahan fisik, kognitif, sosial-emosional, tanggung jawab dan tuntutan sosial yang semakin besar. Mereka mulai menghabiskan waktu bersama teman, mengembangkan otonomitas, konflik dengan orang tua, mulai tertarik dengan seksualitas dan terlibat dalam perilaku seksual. Remaja membutuhkan konseling dengan sebaya melalui PIK-R yang dapat berjejaring PPKS Universitas YARSI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjalankan fungsi PIK-R di setiap sekolah mitra, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Siswa SLTA dalam memahami dan mengenali gejala masalah kejiwaan pada remaja, mewujudkan sistem rujukan antara PIK-R dan Guru BK sebagai klinik satelit dan PPKS Universitas YARSI untuk meningkatkan jejaring layanan informasi, konseling dan pendampingan bagi siswa-siswa SLTA Jakarta Pusat. Metode yang digunakan adalah pelatihan tatap muka Peer Konselor siswa secara tatap muka dan pendampingan sekolah. Hasil menunjukkan Pelatihan Peer Konselor dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, uji Wilcoxon p<0,005. Peserta pelatihan sudah mampu menjadi narasumber di webinar di sekolah masing-masing.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dan meningkatkan jejaring PPKS universitas YARSI.

Kata Kunci: PIK-R; PPKS; peer konselor; guru BK

#### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang acap kali memicu konflik karena pada masa terjadi perubahan yang nyata terhadap fisik, kognitif, sosial-emosional, termasuk tanggung jawab dan tuntuan sosial. Konflik in bisa dipicu dari terbatasnya akses untuk bersosialisasi karena masa pandemi, tekanan pembelajaran jarak jauh, hilangnya kesempatan untuk saling berbagi dalam masalah yang seringkali dibicarakan misalnya tentang kesehatan reproduksi seperti masalah menstruasi, perilaku seksual dan relasi sosial sebaya. Sejumlah penelitian menguatkan hal tersebut, di antaranya penelitian tentang "Distress Psikologis Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19" (Fahtoni & Listyandini, 2021), dan "Hubungan Antara Mindfulness Dengan Depresi Pada Remaja" (Fourianalistyawati & Listiyandini, 2017). Penelitian lainnya tentang bagaimana resiliensi dan empati mempengaruhi gejala depresi pada remaja (Mujahidah & Listiyandini, 2018), kebimbangan dalam mengambil keputusan karir pada remaja (Arlinkasari et. al., 2016), terutama pada siswa sekolah kejuruan (Akmal, et. al., 2019).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan sekitar 6% penduduk DKI berusia 15-24 tahun menderita depresi dan 10% melaporkan mengalami stres dan kecemasan. Survei kesehatan mental yang dilakukan WHO menemukan kehidupan remaja lekat dengan stresor yang kemudian memicu masalah emosional dan kejiwaan (Mujahidah & Listyandini, 2018). Kedekatan hubungan remaja dengan keluarga perlahan berkurang sejalan dengan masa dimana mereka ingin melepaskan diri dari orang tua. Kondisi ini diperkuat jika ketahanan keluarga tidak kuat. Teman sebaya adalah tempat yang biasanya dijadikan rujukan remaja jika memiliki masalah. Keinginan kuat remaja untuk bisa diterima teman sebayanya tinggi meskipun pada SNPHAR 2018 (Survey Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja) Kementerian PPA menyatakan 3 dari 4 pelaku kekerasan pada remaja adalah teman sebayanya. Keinginan untuk bisa diterima membuat remaja remaja lebih mengembangkan empati afektif yang membuatnya cenderung mudah untuk ikut merasakan kesedihan, kemarahan, penderitaan maupun kebahagiaan orang lain sehingga rentan mengalami gejala depresi. Hal ini juga bisa menyebabkan remaja mudah terjebak dalam permasalahan kesehatan reproduksi atau seksual.

## SOLUSI DAN TARGET

Melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada remaja dalam hal ini siswa SLTA, maka dibutuhkan informasi, edukasi dan juga konseling untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Konseling yang dilakukan oleh sebayanya sehingga mereka tetap merasa nyaman dan terselesaikan masalahnya. *Peer* Konselor (Konselor Sebaya) yang sensitif terhadap terhadap permasalahan di sekitarnya, yang mampu menggali masalah teman sebayanya, membantu merujukan jika layanan konseling remaja yang ramah remaja. Universitas YARSI melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) memiliki Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) yang terus mengembangkan jaringannya agar penerima manfaat program yaitu remaja bisa mengakses secara optimal. Diperlukan pendampingan terhadap siswa untuk bisa mengaktifkan atau membentuk PIK-R bersama guru Bimbingan Konseling yang juga diberi penguatan oleh PPKS Universitas YARSI.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepedulian sikap dan perilaku untuk mencegah terjadinya permasalahan remaja khususnya kesehatan

reproduksi, maka dilakukan pelatihan *Peer* Konselor dan pendampingan siswa agar mampu mengaktifkan atau membangun PIK-R disekolah masing-masing. Prinsip dari pelatihan adalah pembelajaran yang menyenangkan dan dilakukan dari, oleh, dan untuk remaja dengan memperhatikan partisipasi aktif yang bermakna. Metode yang dilakukan adalah curah pendapat, kerja kelompok, paparan, praktik, simulasi, studi kasus, dan permainan. Kurikulum dan modul pelatihan disusun oleh PPKS Universitas YARSI. Dalam metode ini setelah setiap akhir sesi maka siswa akan menuliskan kata kunci dari sesi yang baru dikuti pada kertas, dan ditempelkan pada dinding yang telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk melihat secara singkat penyerapan dari siswa. Jika ada kata kunci yang meragukan atau salah maka akan dibahas pada sesi *review* yang dilakukan di akhir hari pembelajaran. Setiap siswa bebas menuliskan pertanyaan terkait kespro dan konseling di luar sesi dengan menulis.

Metode pendampingan dilakukan setelah selesai pelatihan dan sebagai indikatornya adalah alumni pelatihan mampu melakukan sosialisasi hasil dari pelatihan sebagai stimulasi pengaktifkan atau membentuk PIK-R.

## REALISASI KEGIATAN

Pelatihan dilakukan secara tatap muka selama tiga hari di kampus Universitas YARSI pada tanggal 19-21 Desember 2021, dan pendampingan dimulai dengan siswa peserta pelatihan merencanakan kegiatan sosialisasi. Pihak-pihak yang terlibat adalah sebanyak tujuh SMK dan satu SMA, Dinas PPAPP sebagai pemegang kebijakan untuk program kesehatan reproduksi remaja di DKI Jakarta, mahasiswa magang di PPKS.

Untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan maka pencairan suasana harus dilakukan. Di hari pertama pelatihan, setelah melakukan *pre-test* siswa diminta untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan apakah yang tersirat dalam pikirannya jika mendengar kata kesehatan reproduksi/kesehatan seksual. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran singkat tentang seberapa jauh pemahaman dan sikap mereka tentang kespro. Selanjutnya, siswa diminta menuliskan tentang harapan dan kekhawatiran mereka terkait pelatihan, setelah itu dibuat bersama tentang kontrak belajar, aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pelatihan.

Materi pertama yang diberikan adalah regulasi terkait kesehatan Reproduksi ditingkat provinsi, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan *peer* konselor. Materi diberikan dengan curah pendapat dan diakhiri dengan klarifikasi dan berlatih menentukan apakah sebaya setuju atau tidak setuju dari gambar yang diberikan pelatih. Keaktifan siswa semakin nyata terlihat saat kerja kelompok untuk menggambarkan reproduksi laki-laki dan perempuan yang selanjutnya dipresentasikan. Materi berikutnya adalah tentang kesehatan reproduksi, kekerasan seksual dan relasi sosial sehat remaja. Seluruh materi diselingi dengan *games*. Siswa diberikan peluang untuk memberikan opininya terkait relasi sosial yang dapat menyebabkan *toxic relationship* berupa adu argumentasi pada setiap pernyataan yang diberikan. Di akhir sesi klarifikasi diberikan pelatih. Sejak di awal sesi siswa dipersilahkan untuk menanyakan apa saja terkait kespro dan materi dan menuliskan ditempat yang tersedia, menjelang penutupan sesi setiap hari seluruh pertanyaan dijawab oleh pelatih. Tidak ada satu pertanyaan pun yang tidak terjawab.

Substansi di hari pertama diberikan bekal informasi sesuai dengan isu-isu yang mungkin ditanyakan atau menjadi bahan diskusi dengan teman sebaya. Di hari kedua baru diberikan subtansi terkait konseling, teori prinsip dan teknik konseling dan prakteknya dengan skenario yang telah disiapkan. Konseling yang dibekali adalah konseling induvidu, konseling kelompok dan konseling melalui telepon atau (secara daring). Setelah menyelesaikan praktik, siswa diberikan juga materi tentang bagaimana menghadapi klien yang sulit dan manajemen paska konseling. Di hari ke dua ditutup dengan *review* kata sulit dan menjawab pertanyaan yang berada di dinding "parkir pertanyaan".

Pada hari ketiga, siswa ditugaskan untuk menyusun rencana tindak lanjut untuk di sekolah masing-masing dengan simulasi melakukan kegiatan sosialiasi dari materi

pelatihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Selanjutnya, dipaparkan dalam sesi pleno. Seluruh sesi inti sudah diberikan sehingga kegiatan berikutnya adalah *post-test*. Siswa juga diberi kesempatan untuk berkunjung ke ruang PPKS agar bisa meyakini bahwa fasilitas yang nyaman dan memadai untuk Kemudain siswa merekomendasi beberapa hal yaitu pertemuan *peer* konselor 3 bulan sekali, melakukan kegiatan bersama tentang *peer* konselor 8 sekolah, membentuk wadah/kelompok khusus KRJP (Konselor Remaja Jakarta Pusat), adanya *screening* rutin terhadap kondisi psikologis PK, membentuk atau mengaktifkan atau meningkatkan keaktifan PIK-R sekolah dan PPKS menjadi tujuan rujukan PIK-R sekolah.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-tes*t dan *post-test* hasil uji Wilcoxon p < 0,005 artinya terdapat hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan pemberian intervensi (pelatihan) sehingga dapat disimpulkan pelatihan berhasil. Secara kualitatif evaluasi proses juga baik, Evaluasi tentang apakah tema pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan materi dijawab masing-masing 84 % sangat setuju dan setuju. Penguasaan materi diberi kelengkapan materi sesuai harapan dijawab 86% sangat setuju dan setuju. Interaksi peserta dan pelatih baik dinilai 85% dengan sangat setuju dan setuju.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Empat kegiatan besar yang dilakukan dalam satu pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan telah mencapai *output* yang ditetapkan;
- 2) Berfungsi PIK-R di setiap sekolah mitra yang di awali dengan terselenggaranya kegiatan sosialisasi baik daring maupun luring;
- 3) Pengetahuan dan keterampilan Siswa SLTA dalam memahami dan mengenali gejala masalah kejiwaan dan kesehatan reproduksi pada remaja, dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Guru BK dalam memberikan pendampingan psikologis kepada murid; dan
- 4) Terwujudnya sistem rujukan antara PIK-R dan Guru BK sebagai klinik satelit dan PPKS Universitas YARSI untuk meningkatkan jejaring layanan informasi, konseling dan pendampingan bagi siswa-siswa SLTA Jakarta Pusat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, antara lain:

- 1) Program pendampingan dilanjutkan hingga PIK-R sekolah bisa mandiri;
- 2) Pengembangan jaringan PPKS juga direplikasi di sekolah-sekolah lain di DKI Jakarta; dan
- 3) Semua rekomendasi bisa dipenuhi dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk dukungan pendanaan, dan seluruh peserta dan pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S.Z. (2016, April 16). The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale [Paper Presentation]. International Symposium

- on Business and Social Science, Jeju Island, South Korea. https://www.researchgate.net/publication/320755206\_The\_Development\_of\_Career Decision Making Self-Efficacy Scale Indonesia Version
- Darmawanto, FA, Rachmawati, UA, Diana, NE & Ranakusuma, OI. (2018, Februari). *Mobile Apps Gamification for Mental Health* [Oral Presentation]. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas YARSI.
- Fahtoni, A. B. & Listiyandini, R. A. (2021). Kebersyukuran, Kesepian, dan distress Psikologis Pada Mahasiswa di Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 5(1), 11-19. https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i1.29212
- Fourianalistyawati, E. & Listiyandini, R. A. (2017). Hubungan Antara Mindfulness dengan Depresi Pada Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 5 (2), 115-122. https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.500
- Mujahidah, E. & Listiyandini, RA. (2018). Pengaruh Resiliensi dan Empati terhadap Gejala Depresi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14 (1), 60-75. http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i1.5035
- Nurhayati, E. (2012). Kesenjangan Aspirasi Karir antara Remaja dan Orang tua. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), pp. 37-44. https://doi.org/10.24854/jpu22
- Utami, SP., Akmal, SZ, & Piana, D. (2018). Pengembangan Aplikasi Karir SICAKAR berbasis Web. *Jurnal INOVTEK Seri Informatika*, 3(2). http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/ISI/article/view/465



Artikel

Pencegahan Penularan Covid-19 melalui Penyediaan Alat Pelindung Diri, *Training* Diagnostik Covid-19 dan Pemeriksaan Covid-19 Berbasis Swab PCR Gratis untuk Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Kerjasama dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Puslitbang PLN



Sri Wahyu Herlinawati<sup>1</sup>, Hilyatuz Zahroh<sup>2</sup>, Sakura<sup>1</sup>, Sofa Inayatullah<sup>1</sup>, Hadi Firmansyah<sup>1</sup>, Nunung Ainurohmah<sup>1</sup>, & Rika Yuliwulandari<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

<sup>2</sup>Pusat Penelitian Genetik Universitas YARSI

Correspondence author: sri.wahyu@yarsi.ac.id

Abstract: Currently, Indonesia has the highest number of confirmed Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) cases in ASEAN. The large scale detection based on Real-Time Reverse Transcriptase PCR (rRT-PCR) is a key strategy recommended by WHO for controlling COVID-19 spread. Increasing testing capacity is very important for countries with the massive spread of COVID-19. In this community service program, the committee has carried out 3 strategic activities: free COVID-19 diagnosis based on rRT-PCR test, training on SARS-CoV-2 rRT PCR test, and distribution of free personal protective equipment (PPE). The target subjects are clinical clerkship students of medical school of YARSI University, health workers, employees and their family, and academic staff of YARSI University.

**Key Words:** coronavirus disease (COVID-19); swab test rRT-PCR; personal protective equipment (PPE)

Abstrak: Saat ini Indonesia memiliki jumlah terkonfirmasi kasus infeksi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang tinggi di ASEAN. Tes massal berbasis *Real Time Reverse Transcriptase* PCR (rRT-PCR) merupakan strategi kunci pengendalian COVID-19 yang direkomendasikan oleh WHO. Peningkatan kapasitas tes sangat penting dilakukan bagi negara dengan kasus COVID-19 yang masih menyebar dengan luas. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat hasil kerjasama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dengan CSR PLN ini, panitia telah melakukan kegiatan berupa tes swab massal gratis untuk diagnosis COVID-19 berbasis rRT-PCR terhadap tenaga kesehatan, tenaga kependidikan, keluarga karyawan dan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, panitia juga telah melaksanakan kegiatan *training* diagnostik COVID-19 bagi tenaga kesehatan fakultas kedokteran Universitas Yarsi. Selain itu, panitia juga menyediakan alat pelindung diri (APD) gratis untuk tenaga kesehatan dan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Kata Kunci: Coronavirus Disease (COVID-19); tes swab rRT-PCR; alat pelindung diri (APD)

## PENDAHULUAN

Saat ini jumlah kasus Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia adalah yang tertinggi di ASEAN (1). Selama pandemi COVID-19, mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI diberi tugas utama dalam melakukan preventif, promotif, dan menangani pasien non COVID-19 (zona hijau). Selanjutnya, untuk tahap penanganan pasien COVID-19 tetap diserahkan pada dokter. Tetapi pada pelaksanaannya mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI berhadapan dengan pasien non COVID-19 yang dalam perjalanannya menjadi pasien COVID-19. Oleh karenanya, kedua kelompok tersebut (tenaga kesehatan dan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI) merupakan kelompok yang sangat rentan terpapar infeksi virus COVID-19 dan memerlukan tes swab PCR untuk memastikan bahwa mereka tetap sehat serta dalam upaya untuk mencegah penularan yang tidak diharapkan di antara petugas kesehatan. Saat ini tes swab PCR masih merupakan standar utama untuk deteksi COVID-19 (2). Peningkatan keterampilan petugas kesehatan dalam deteksi COVID-19, serta melakukan tes diagnosis COVID-19 berbasis PCR sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas tes swab PCR COVID-19. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melalui kegiatan training penggunaan kit diagnostik COVID-19 berbasis metode quantitative real-time reverse transcriptase PCR (rRT-PCR) kepada tenaga medis yang terdiri dari dosen, peneliti, mahasiswa pascasarjana biomedik dan petugas laboratorium (laboran) di lingkungan Universitas dan Rumah Sakit YARSI

Selain itu, perlindungan terhadap individu yang rentan seperti tenaga Kesehatan dan mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI pada waktu mereka menjalankan tugas kewajiban di rumah sakit sangatlah penting. Oleh karena itu perlu dilakukan penyediaan APD (Alat Pelindung Diri) terhadap mereka. APD merupakan hal yang sangat penting bagi kelompok tersebut karena mereka terus menerus terpapar pasien COVID-19 di rumah sakit.

## SOLUSI DAN TARGET

Peningkatan perlindungan diri melalui penyediaan APD dan peningkatan pengetahuan bagi para tenaga kesehatan termasuk mahasiswa kepaniteraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI akan dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu:

- a. Penyediaan alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan dan mahasiswa;
- b. *Training* tes diagnostik COVID-19 bagi tenaga kesehatan dan petugas laboratorium;
- c. Tes swab massal diagnosis COVID-19 berbasis rRT-PCR terhadap mahasiswa, tenaga kesehatan, tenaga kependidikan dan keluarga karyawan.

Ketiga kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Memberikan perlindungan dan mencegah potensi penularan COVID-19 terhadap mahasiswa kepaniteraan klinik dan tenaga medis Fakultas Kedokteran Universitas YARSI pada waktu menjalankan tugas kewajiban di rumah sakit dengan melalui penyediaan Alat Pelindung Diri (APD).
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tes berbasis PCR bagi tenaga medis yang terdiri dari dosen, peneliti, mahasiswa pascasarjana biomedik dan petugas laboratorium (laboran) di lingkungan Universitas dan Rumah Sakit YARSI sehingga dapat membantu pelaksanaan tes swab di rumah sakit dalam rangka pelacakan pasien COVID-19.
- 3. Mencegah potensi penularan COVID-19 di antara mahasiswa kepaniteraan klinik, tenaga medis, tenaga kependidikan fakultas kedokteran Universitas YARSI dengan

melalui tes swab PCR COVID-19 sebelum mereka menjalankan tugas di rumah sakit. Penerima manfaat lain adalah keluarga karyawan yang terdeteksi positif COVID-19 dan memerlukan tes swab PCR guna pelacakan untuk deteksi dini terhadap kemungkinan terinfeksi virus COVID-19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilakukan selama bulan Juli hingga Desember 2020 dengan tempat kegiatan di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, di RSUD Cempaka Putih dan di RS YARSI. Sasaran kegiatan adalah seluruh civitas akademika Universitas YARSI yang terdiri dari Mahasiswa kepaniteraan klinik, mahasiswa pascasarjana dan peneliti di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter dan petugas laboratorium di Universitas YARSI, tenaga kependidikan dan karyawan yang terdiri dari dosen, tenaga administrasi, satpam dan *cleaning service* di Universitas Yarsi serta keluarga karyawan di Universitas YARSI.

## REALISASI KEGIATAN

1. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang dibagikan adalah 700 set APD level 2 dengan spesifikasi APD di setiap set nya terdiri dari:

- 1) Baju Operasi bahan katun warna hijau 1 buah (panjang tangan ¾, termasuk order FK Universitas YARSI dan CSR PLN pada dada kanan dan kiri) (lihat Gambar 1)
- 2) Baju *gown* 1 buah (bahan parasut, bisa dicuci, ikat tali belakang leher dan punggung, termasuk penutup kepala dengan order Fakultas kedokteran Universitas YARSI dan CSR PLN pada dada kanan dan kiri) (Gambar 2)
- 3) Face Shield 1 buah (gambar 3)
- 4) Masker N95 1 buah (gambar 4)

## Gambar 1

Baju Operasi





**Gambar 2** *Baju Gown* 



Gambar 3
Face Shield



Gambar 4

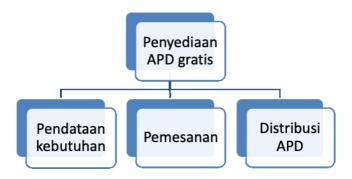
Masket N95



Pembagian APD sebanyak 700 set berlangsung melalui beberapa tahap disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa kepaniteraan klinik fakultas kedokteran Universitas YARSI menjelang mahasiswa tersebut menjalankan tugas kepaniteraan klinik di rumah sakit pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI (lihat Gambar 5)

- 1. Tahap pertama pembagian APD dilaksanakan pada tanggal 6 November 2020 kepada 113 mahasiswa kepaniteraan klinik FK Universitas YARSI.
- 2. Tahap kedua pembagian APD dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 kepada 16 mahasiswa kepaniteraan klinik fakultas kedokteran Universitas YARSI.
- 3. Tahap ketiga pembagian APD dilaksanakan pada tanggal 25 November 2020 kepada 11 tenaga kesehatan fakultas kedokteran Universitas YARSI.
- 4. Tahap keempat pembagian APD dilaksanakan pada tanggal 27 November 2020 kepada 385 mahasiswa kepaniteraan klinik FK Universitas YARSI.
- 5. Tahap kelima pembagian APD akan dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020 kepada 175 mahasiswa kepaniteraan klinik FK Universitas YARSI.

Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pembagian APD

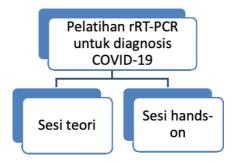


## 2. Kegiatan Training Diagnostik COVID-19

Pelaksanaan kegiatan *training* penggunaan kit diagnostic COVID-19 berbasis metode *quantitative real-time reverse transcriptase PCR* (rRT-PCR) dengan instruktur training dari PT. Biogen Scientific berlangsung selama dua sesi (lihat Gambar 6). Sesi pertama berupa pemberian teori secara *online* pada tanggal 5 Agustus 2020 dan sesi kedua berupa praktek *hands-on* di laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI pada tanggal 7 Agustus 2020. Kegiatan ini juga disiarkan secara *live* melalui *Zoom* pada tanggal 7 Agustus 2020. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan secara langsung di FK Yarsi atau secara *offline* (*hands-on*) adalah sebanyak 5 orang peserta dan 55 orang peserta yang lainnya mengikuti secara *online* (*by Zoom*). Protokol yang digunakan untuk menjalankan rRT-PCR mengikuti yang telah dikembangkan oleh produsen (3).

## Gambar 6

Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat Training PCR



#### 3. Pelaksanaan Tes Swab PCR COVID-19

Pelaksanaan tes swab PCR gratis ini diikuti oleh 421 orang peserta yang dilaksanakan di Rumah Sakit YARSI sebanyak 369 orang dan di RSUD Cempaka Putih sebanyak 52 orang. Pada kegiatan ini, Universitas YARSI juga memberikan bantuan berupa APD, reagen, dan *consumables* untuk tes PCR SARS-CoV-2. Sampel swab dikumpulkan oleh tim menggunakan swab kit yang dilengkapi dengan *virus transport medium* (VTM). Selanjutnya, sampel diperiksa di fasilitas lab BSL2 yang dimiliki oleh Rumah Sakit YARSI. Sampel mula-mula diekstraksi dengan menggunakan kit ekstraksi RNA. Setelah itu, deteksi dilakukan dengan menggunakan kit khusus deteksi yang merupakan hibah dari DIKTI (lihat Gambar 7).

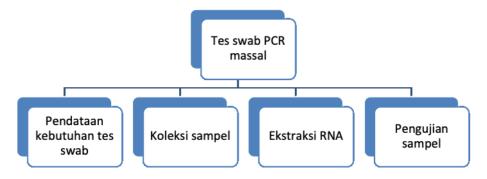
#### Kit untuk Deteksi COVID-19



Pelaksanaan tes swab PCR COVID-19 berlangsung melalui beberapa tahap disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa kepaniteraan klinik fakultas kedokteran Universitas YARSI yaitu menjelang mahasiswa tersebut menjalankan tugas kepaniteraan klinik di rumah sakit pendidikan (Gambar 8). Selain itu juga disesuaikan dengan kebutuhan tenaga medis, tenaga kependidikan dan keluarga karyawan dalam rangka pelacakan untuk deteksi dini terhadap kemungkinan terinfeksi virus COVID-19. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan tes swab PCR adalah sebagai berikut:

- 1. Tahap pertama di RSUD Cempaka Putih pada tanggal 10 Agustus 2020 sebanyak 27 orang
- 2. Tahap kedua di RSUD Cempaka Putih pada tanggal 31 Agustus 2020 sebanyak 16 orang
- 3. Tahap ketiga di RSUD Cempaka Putih pada tanggal 1 September 2020 sebanyak 6 orang
- 4. Tahap keempat di RSUD Cempaka Putih pada tanggal 2 September 2020 sebanyak 3 orang
- 5. Tahap kelima di RS YARSI pada tanggal 8 September 2020 sebanyak 34 orang
- 6. Tahap keenam di RS YARSI pada tanggal 18 September 2020 sebanyak 43 orang
- 7. Tahap ketujuh di RS YARSI pada tanggal 19 September 2020 sebanyak 11 orang
- 8. Tahap kedelapan di RS YARSI tanggal 2 November 2020 sebanyak 107 orang
- 9. Tahap kesembilan di RS YARSI tanggal 23 November 2020 sebanyak 24 orang
- 10. Tahap kesepuluh di RS YARSI tanggal 30 November 2020 sebanyak 45 orang
- 11. Tahap kesebelas di RS YARSI tanggal 14 Desember 2020 sejumlah 105 orang

Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tes Swab PCR



## **PEMBAHASAN**

Dana bantuan dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) PUSLITBANG PLN sebesar Rp.425.000.000 telah berhasil diserap seluruhnya dan dilaksanakan sesuai dengan berbagai program kegiatan di atas, meskipun dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala atau hambatan, tetapi telah berhasil dilalui dan dicarikan solusi pemecahan masalah tersebut, yaitu:

- 1. Pada saat pelaksanaan kegiatan training diagnostik COVID-19, ada beberapa karyawan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yang menjadi panitia terdeteksi positif virus COVID-19 sehingga pelaksanaan *training* yang diikuti oleh 60 peserta, yang semula direncanakan dilaksanakan secara *on site* dan *workshop* sesi *hands-on*, maka pelaksanaan training dialihkan secara *online* dan hanya beberapa orang peserta *training* yaitu sebanyak 5 orang peserta yang terpilih yang menghadiri *workshop* secara *on site* sedangkan 55 peserta lainnya mengikuti secara *online*.
- 2. Pelaksanaan Distribusi APD dan pelaksanaan tes swab PCR COVID-19 tidak bisa dilaksanakan dalam satu waktu kegiatan tetapi dalam beberapa tahap atau waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal mahasiswa menjelang menjalankan tugas kepaniteraan klinik di rumah sakit. Selain itu juga disesuaikan dengan kebutuhan tenaga medis, tenaga kependidikan dan keluarga karyawan dalam rangka pelacakan untuk deteksi dini terhadap kemungkinan terinfeksi virus COVID-19. Hal ini dilakukan agar pembagian APD dan pelaksanaan tes swab PCR tepat sasaran dan sesuai dengan manfaat untuk mengurangi resiko terpapar virus COVID-19 bagi mahasiswa. Sehingga memerlukan upaya yang lebih besar dalam mendistribusikan APD dan mengatur jadwal tes swab PCR kepada mahasiswa. Berbagai Program Kegiatan ini dapat disaksikan melalui link berikut <a href="https://youtu.be/QZLHZb-j8no">https://youtu.be/QZLHZb-j8no</a> dan https://youtu.be/Y2chVPjUBjA.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pandemk COVID-19 merupakan hal yang sebelumnya tidak terbayangkan akan terjadi. Peran tenaga kesehatan dan para mahasiswa praktik (ko-as) di Rumah Sakit menjadi sangat penting dalam menjaga keselamatan masyarakat. Meskipun demikian, sebelum bertugas menghadapi virus yang sangat menular, para tenaga kesehatan perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatannya. Alat Perlindungan Diri (APD) mutlak digunakan dan standar prosedur operasional wajb dipatuhi. Kerjasama dengan PLN merupakan sangat diapresiasi karena tenaga medis dan institusi Rumah Sakit sudah kewalahan dengan memberikan layanan medis. Kerjasama dan kolaborasi antara Perguruan Tinggi, Rumah Sakit dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam hal ini PLN perlu ditingkatkan sehingga dapat

memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat di masa krisis sekaligus memberikan perlindungan bagi para tenaga kesehatan yang bertugas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh Panitia Pengabdian Masyarakat kerjasama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dengan CSR (Corporate Social Responsibility) PUSLITBANG PLN mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama PT PLN Persero dan segenap jajaran Pimpinan serta Manajer PT PLN yang telah memberikan bantuan dana CSR PLN, juga kepada RSUD Cempaka Putih dan RS YARSI yang telah membantu dalam pelaksanaan tes swab PCR COVID-19, PT. Biogen Scientific yang telah membantu kegiatan training diagnostik COVID-19, kepada Yayasan YARSI yang telah memberikan bantuan KIT untuk pemeriksaan PCR COVID-19 dan semua pihak yang tidak dapat panitia sebutkan satu persatu yang telah mendukung serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Besar harapan kami agar kegiatan pengabdian masyarakat hasil kerjasama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dengan CSR PLN ini dapat bermanfaat bagi seluruh tenaga kesehatan, mahasiswa kepaniteraan klinik, tenaga kependidikan dan keluarga karyawan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Kyu-Hwa Hur., Kuenyoul Park., Yongkuen Lim., Yun Sil Jeong., Heungsup Sung., & Mi-Na Kim. (2020). Evaluation of Four Commercial Kits for SARS-CoV-2 Real-Time Reverse-Transcription Polymerase Chain Reaction Approved by Emergency-Use-Authorization in Korea. Front Med. https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fmed.2020.00521/full
- Da Costa, A. B. & Widianto, S. (2020, April 17). Indonesia reports most coronavirus cases in Southeast Asia. *Reuters*. https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-indonesia/indonesia-reports-most-coronavirus-cases-in-southeast-asia-idUSKBN21Z14Z
- Zhou Y., Pei F., Ji M., Wang L., Zhao H., Li H., Yang W., Wang, Q., Zhao, Q., & Wang, Y. (2020). Sensitivity evaluation of 2019 novel coronavirus (SARS-CoV-2) RT-PCR detection kits and strategy to reduce false negative. *PLoS One*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241469

# LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN





Volume 4 Number 2 (2021) Artikel

# Pelatihan Pembuatan Vlog dan *Video Editing* untuk Pelajar di Ciracas



Sri Puji Utami, Ummi Azizah Rachmawati, & Mubarik Ahmad Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

Correspondence author: puji.atmoko@yarsi.ac.id

Abstract: The purpose of this community service activity is to provide training on video creating and editing of vlog for students in Ciracas village and the surrounding areas. The Covid-19 pandemic made the training carried out online so that the participants from outside the Ciracas area could be involved. The activities provided material about vlogs, including stages that need to be considered in creating a vlog, as well as limitations that need to be considered. The training also delivered a lesson on video editing to make a good vlog. The targets of this activity are students, university students and general participants. Participants gained knowledge and ability to create and edit Vlog using DaVinci Resolve.

Key Words: P2M; vlog; video editing; DaVinci Resolve

Abstrak: Tujuan dari kegiatan P2M ini adalah memberikan pelatihan Vlog dan *video editing* pada pelajar di daerah Ciracas dan sekitarnya. Pandemik Covid-19 telah menjadikan pelaksanaan P2M ini dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh peserta yang di luar dari rencana semula. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemberian materi tentang vlog, tentang tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam membangun vlog, serta batasanbatasan yang perlu diperhatikan. Setelah itu dilakukan pelatihan *video editing* untuk dapat membuat vlog yang bagus. Sasaran kegiatan ini adalah pelajar, mahasiswa dan umum. Manfaat kegiatan ini adalah peserta mendapatkan pengetahuan tentang vlog serta mendapatkan kemampuan untuk mengedit video menggunakan *DaVinci Resolve*.

Kata Kunci: P2M; vlog; video editing; DaVinci Resolve

## PENDAHULUAN

Pengguna internet di Indonesia semakin meningkat. Hasil survei yang dilakukan oleh APJII dari bulan Maret sampai April 2019 menyatakan bahwa dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet (APJII, 2019).

Seiring dengan penggunaan internet yang pesat dalam waktu beberapa tahun terakhir, aktivitas media sosial tampaknya semakin digandrungi oleh generasi milenial. Melalui media sosial, individu dapat menunjukkan kreativitas mereka dan menciptakan konten yang menarik. Bermodalkan *smartphone* dan koneksi internet, pengguna media sosial dapat berbagi informasi, membuat karya video yang menarik untuk mereka unggah di akun media sosial mereka.

Vlog adalah sebuah video yang mempunyai tema tertentu yang dikemas dalam konsep dokumentasi jurnalistik dan dimuat dalam sebuah *website*. Biasanya video vlog berisi tentang ketertarikan, opini maupun pikiran, hampir mirip dengan tayangan televisi, walaupun dalam proses pembuatannya tidak serumit pembuatan tayangan televisi.

Seperti yang dilansir dalam Wikipedia, pada 20 Januari 2000 seseorang bernama Adam Kontras mengunggah sebuah video bersamaan dengan sebuah tulisan dalam blog yang menginformasikan rekan dan keluarganya tentang kepindahannya ke Los Angeles demi mengejar bisnis pertunjukan, menandai postingan pertama yang nantinya akan menjadi vlog terlama sepanjang sejarah. Pada bulan November di tahun yang sama, Adrian

Miles mengunggah video yang mengganti tulisan dalam sebuah gambar diam dan menyebut istilah vlog sebagai video blognya. Tahun 2004, Steve Garfield membuat sendiri video blognya dan mendeklarasi tahun tersebut adalah "tahun video blog".

Diluncurkan pada bulan Mei 2005, YouTube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. YouTube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

YouTube merupakan salah satu perusahaan milik Google. YouTube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (*website online* komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, YouTube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli dari dan ke segala penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo, 2015).

## **SOLUSI DAN TARGET**

Di industri kreatif saat ini, generasi muda sudah seharusnya mampu mengembangkan vlog yang bermanfaat bagi orang lain. Vlog pun mampu menjadi media aktualisasi diri bagi remaja. Dengan adanya YouTube sebagai platform *video sharing*, vlog yang berkualitas akan mampu memberikan manfaat yang besar dan luas terhadap masyarakat di Indonesia. Vlog dapat menjadi media informasi kreatif yang merupakan perwujudan sarana edukasi yang diminati oleh generasi milenial. Membuat Vlog dan *Video Editing* membutuhkan bukan hanya pengetahuan namun juga keterampilan. Kesempatan praktik memberikan kesempatan untuk berlatih. Semakin terbiasa membuat Vlog dan mengedit video akan semakin pandai dan cepat seseorang melakukan dua kegiatan ini. Keterampilan ini dapat menjadi modal bagi pelajar yang pada umumnya aktif di media sosial untuk menyampaikan pesan (pikiran dan emosi) ke khalayak ramai. Target pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuatan Vlog dan *Video Editing* bagi pelajar SMA di Kecamatan Ciracas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan yang digunakan berupa penyuluhan dan pelatihan. Sehubungan pelaksanaan dilaksanakan secara daring, maka dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Di awal kegiatan peserta diberikan kuesioner terkait dengan seberapa sering peserta menggunakan aplikasi video, seberapa tahu peserta tentang teknik video editing. Kemudian penyuluh menyampaikan materi tentang vlog. Selanjutnya peserta dilatih menggunakan aplikasi video editing DaVinci Resolve Di akhir kegiatan, peserta diberi kuesioner terkait dengan pelaksanaan pelatihan. Pada pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, yang terlibat adalah 2 (dua) orang mahasiswa FTI dan 3 (tiga) orang dosen. Metode pelaksanaan pengmas diuraikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan

- a. Mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra.
- b. Mempersiapkan materi penyuluhan dan pelatihan.
- c. Menghubungi pihak Zoom YARSI untuk mendapat link meeting.
- d. Menghubungi pihak TV Yarsi untuk bisa terekam kegiatan ini di Yarsi TV lewat Youtube.
- e. Membuat Flyer sebagai undangan untuk peserta.
- f. Mempersiapkan kuesioner dan Google Form.
- g. Mempersiapkan panitia dan instruktur *workshop* yang terdiri dari dosen dan mahasiswa FTI.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020 di Zoom Meeting Universitas YARSI. Peserta adalah siswa-siswi dan guru pendamping SMP Cahaya Qur'an, Jakarta sebanyak 26 orang, serta mahasiswa Universitas YARSI dan umum. Melibatkan 3 orang dosen sebagai instruktur dan 2 orang mahasiswa sebagai asisten, serta 1 orang tendik.

## 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, untuk pelatihan/penyuluhan vlog dan *video editing*, dilakukan evaluasi pemahaman peserta pelatihan, yang dilaksanakan dengan memberikan kuesioner, serta kuesioner untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan.

## REALISASI KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan vlog dan *video editing*, diadakan pada tanggal 22 Agustus 2020, diikuti oleh 73 (tujuh puluh tiga) orang. Peserta terdiri dari siswa-siswi SMP Cahaya Qur'an, Jakarta, guru pendampingnya, mahasiswa Universitas YARSI, dan umum. Pelaksanaan dilakukan secara daring menggunakan Zoom Meeting dan kanal Yarsi TV di Youtube. Gambar 1 memperlihatkan peserta yang hadir di pelatihan melalui zoom meeting. Adapun rekaman pelaksanaan P2M secara daring dapat dilihat di kanal Yarsi TV di Youtube yaitu di <a href="https://youtu.be/V4tDVEzqEZY">https://youtu.be/V4tDVEzqEZY</a>.

## Gambar 1

Peserta Pelatihan secara Daring



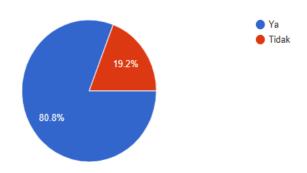
## **PEMBAHASAN**

Hasil dari *pre-test*, responden terdiri dari 73 (tujuh puluh tiga) orang yaitu 24 (dua puluh empat) orang pria dan 49 (empat puluh sembilan) orang perempuan. Ada 19 (sembilan belas) orang guru, sisanya mahasiswa, dosen dan umum. Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa ada 80,8% peserta yang sudah mengetahui tentang vlog dan 37% peserta yang menyatakan mampu mengedit video (Gambar 3).

Gambar 2

Jumlah Peserta yang Sudah Kenal dengan Istilah Vlog

Apakah anda mengetahui apa itu V-Log? <sup>73</sup> responses

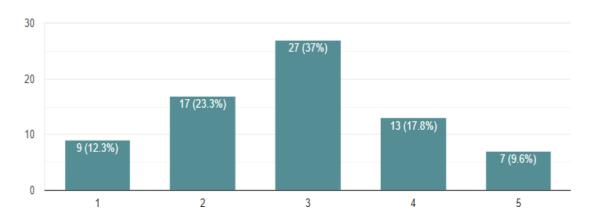


Gambar 3

Jumlah Peserta yang Mampu Mengedit Video

Seberapa mampukah Anda dalam mengedit video?

73 responses

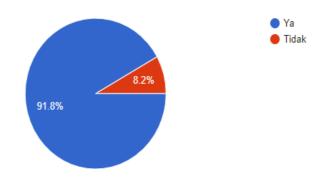


Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa terdapat 91,8% peserta yang menyatakan memahami vlog (Gambar 4) dan mayoritas menyatakan mampu mengedit video (lihat Gambar 5). Sebagian besar peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan Pembuatan Vlog dan *Video editing* ini (Gambar 6) termasuk merasa puas dengan materi yang diberikan. Hasil penilaian kepuasan terhadap kegiatan pelatihan ini adalah untuk narasumber terdapat 51% peserta cukup puas, 26,5% peserta puas, 10% peserta menyatakan sangat puas. Untuk materi ada 55% peserta cukup puas, 32,6% peserta puas, dan 6% peserta menyatakan sangat puas.

Gambar 4

Post-test, Jumlah Peserta yang Mengetahui tentang Vlog

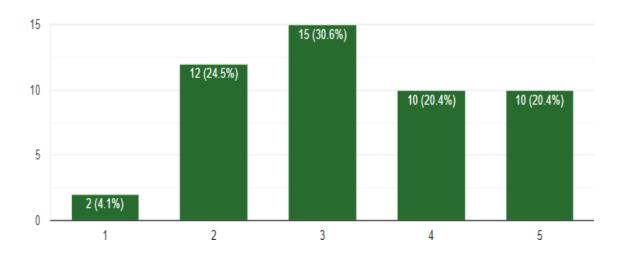
Apakah Anda mengetahui apa itu V-Log?
49 responses



# Gambar 5 Post-test, Jumlah Peserta yang Mampu Mengedit Video

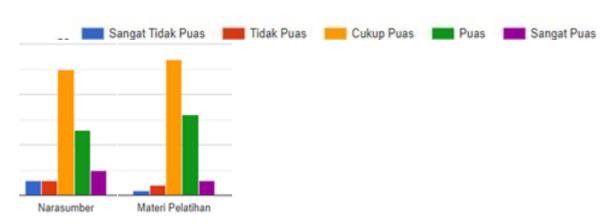
Seberapa mampukah Anda dalam mengedit video?

49 responses



Kepuasan dalam Mengikuti Kegiatan

Seberapa puaskan Anda terhadap pelatihan pengembangan video ini?



## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian berupa pelatihan vlog dan *video editing* adalah pertama, kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan target yang diinginkan yaitu adanya peningkatan jumlah peserta yang memahami tentang vlog yaitu sebesar 11%. Kedua, peningkatan jumlah peserta yang memahami cara mengedit video yaitu sebesar 34,4%. Ketiga, pada pelaksanaan P2M vlog dan *video editing* ini peserta yang mendapatkan kepuasan terhadap narasumber sebesar 87,5% dan peserta yang mendapatkan kepuasan terhadap materi sebesar 93,16%. Pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan pembuatan Vlog dan *Video Editing* perlu dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan bersama sehingga fasilitator dapat menilai kemajuan atau kesulitan yang dialami peserta dan membutuhkan pendampingan jika dibutuhkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pelajar SLTA di Cikarang yang mengikuti pelatihan ini serta kepada Yayasan YARSI yang telah menyediakan pendanaan untuk kegiatan ini.

### DAFTAR RUJUKAN

Ault, S. (2014, Agustus 5). Survey: Youtube Stars More Popular Than Mainstream Celebs Among U.S. Teens. *Variety*. http://variety.com/2014/digital/news/survey-youtube-stars-more-popular-than-mainstream-celebs-among-u-s-teens-1201275245/

Buletin APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2019). Survei Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018. survei apjii.or.id.

Budiargo, D. (2017). Berkomunikasi Ala Net Generation. PT Elex Media Komputindo.

David, R. E., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6 (1). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15479

Educase Learning Initiative. (2005). 7 things you should know about Videoblogging.

- Educause Learning Initiative. https://library.educause.edu/~/media/files/library/2005/8/eli7005-pdf.
- Pratomo, Y. (2019, Mei 16). Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. *Kompas.com.* https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di- indonesia-tembus-171-juta-jiwa
- Westernberg, W. (2016). The Influence of YouTubers on Teenagers. University of Twente
- Wisesa, Y. (2015, Oktober 21). Youtube Singkap Kebiasaan Masyarakat Indonesia Menonton Video. *Hybrid.co.id.* https://dailysocial.id/post/youtube-singkap-kebiasaan-masyarakat-indonesia-menonton-video/



ne 4 Number 2 (2021) Artikel

# Edukasi Deteksi Awal Penyakit Jantung Koroner dengan WHO/ISH *Prediction Charts* Pada Kader Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat



Diniwati Mukhtar, Hasna Luthfiah Fitriani, Qomariyah, & Karina Ajeng Ridwan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Correspondence author: diniwati.mukhtar@yarsi.ac.id

Abstract: According to Riskesdas data in 2018, the highest prevalence of coronary heart disease in Java was in DKI Jakarta (1.9%). Coronary heart disease is the main cause of morbidity and mortality and is responsible for one third of all deaths in Indonesia, which is 26.4%. Based on previous research by the YARSI team in Cempaka Baru District, Central Jakarta, it was found that the area is a relatively high cluster of coronary heart disease and has never held training to carry out early detection of coronary heart disease risk using WHO/ISH Cardiovascular Risk Prediction Charts. Providing education about early detection of coronary heart disease with WHO/ISH prediction charts to the representative community of Cempaka Baru sub-district, Central Jakarta. The research method used is giving education using Powerpoint slide with pre-test and post-test questionnaire instruments as a media. This session was held for one day on Saturday, 15 August 2020, 09.00 - 12.00 WIB. The evaluation conducted by comparing the pre-test and post-test results, showed that the level of knowledge is significantly increased from the Wilcoxon test value p=0.000 (p < 0.05). The providing of education has significantly increased their knowledge and this counseling is expected to reduce the risk of mortality and morbidity of coronary heart disease in the future as well as the role of the community in preventing risk factors for coronary heart disease.

Key Words: coronary heart diseases; early detection; knowledge; WHO Charts

Abstrak: Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi tertinggi penyakit jantung koroner di Pulau Jawa adalah di DKI Jakarta (1,9%). Penyakit jantung koroner merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas serta bertanggung jawab atas sepertiga kejadian dari seluruh kematian di Indonesia, yakni sebesar 26,4%. Berdasarkan penelitian tim YARSI sebelumnya di Kecamatan Cempaka Baru Jakarta Pusat, didapatkan bahwa daerah tersebut merupakan kluster penyakit jantung koroner yang cukup tinggi dan belum pernah mengadakan pelatihan terhadap kader untuk melakukan deteksi awal risiko penyakit jantung koroner dengan menggunakan WHO/ISH Cardiovascular Risk Prediction Charts. Memberikan edukasi tentang deteksi awal penyakit jantung koroner dengan WHO/ISH prediction charts pada kader kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. Metode yang dilakukan berupa pemberian edukasi menggunakan slide Powerpoint dengan instrumen kuesioner pre-test dan post-test. Setelah penyuluhan dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu dan kolesterol total. Pemberian edukasi dilaksanakan selama satu hari pada hari Selasa, 07 Desember 2021, pukul 09.00 - 12.00 WIB dalam bentuk seminar penyuluhan. Evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan meningkat signifikan dari uji Wilcoxon dengan nilai p = 0,000 (p<0,05). Pemberian edukasi telah meningkatkan pengetahuan secara signifikan dan penyuluhan ini diharapkan dapat menurunkan risiko mortalitas dan morbiditas penyakit jantung koroner di kemudian hari serta peran masyarakat dalam mencegahan faktor risiko penyakit jantung koroner.

Kata Kunci: chart WHO; deteksi awal; pengetahuan; penyakit jantung koroner

## PENDAHULUAN

Secara global di Indonesia, penyebab kematian PTM (Penyakit Tidak Menular) nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Penyakit jantung koroner merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas serta bertanggung jawab atas sepertiga kejadian dari seluruh kematian di Indonesia, yakni sebesar 26,4%, angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker (6%). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, menyatakan prevalensi tinggi penyakit jantung koroner terdapat di provinsi DKI Jakarta (1,9%), Jawa barat (1,6%) dan Sulawesi Tengah (1,9%). Hal tersebut juga didukung dengan daerah tempat tinggal, penduduk perkotaan lebih banyak menderita penyakit Jantung dengan prevalensi 1,6% dibandingkan penduduk perdesaan yang hanya 1,3%.

Berdasarkan penelitian tim YARSI sebelumnya di Kecamatan Cempaka Baru Jakarta Pusat, didapatkan bahwa daerah Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat merupakan kluster penyakit jantung koroner yang cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya yang disebabkan karena daerah tersebut padat penduduk dan berada di daerah perkotaan. Berdasarkan informasi dari kader setempat, Kecamatan Cempaka Baru belum pernah mengadakan pelatihan terhadap kader untuk melakukan deteksi awal risiko penyakit jantung koroner dengan menggunakan WHO/ISH Cardiovascular Risk Prediction Charts. Menurut beberapa kader setempat, masyarakat Kecamatan Cempaka Baru belum sepenuhnya belum memahami faktor risiko dan pencegahan terhadap penyakit jantung koroner. Hal ini digambarkan dengan masih banyak masyarakat yang mengonsumsi makanan olahan, tinggi kalori dan lemak serta kurang olahraga yang merupakan faktor pencetus untuk terjadinya penyakit jantung koroner di kemudian hari.

## SOLUSI DAN TARGET

Atas dasar alasan ini maka penting untuk meningkatkan pengetahuan kader atau masyarakat untuk dapat mengenali risiko terjadinya penyakit jantung koroner dari aspek usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, peningkatan tekanan darah, kolesterol total dan riwayat penyakit diabetes melitus. Risiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner dapat dideteksi secara sederhana melalui deteksi awal/screening dengan WHO/ISH Cardiovascular Risk Prediction Charts yaitu menilai aspek usia, jenis kelamin, tekanan darah, kolesterol total, kebiasaan merokok dan riwayat penyakit diabetes melitus secara mudah. Dengan mengetahui berapa persen risiko suatu individu terhadap penyakit jantung koroner 10 tahun yang akan datang, individu dapat mencegah kejadian tersebut dengan mengubah pola hidupnya menjadi lebih sehat sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas terhadap penyakit jantung koroner. Namun jika temuan berat, kader dan masyarakat dapat secara cepat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan di puskesmas atau rumah sakit terdekat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode peningkatan pemahaman dengan rancangan one group pre-test dan post-test, yaitu dilakukan tes awal (pre-test) sebelum diberi edukasi dan tes akhir (post-test) setelah diberi edukasi dan setelahnya dilakukan pencarian data faktor risiko penyakit jantung koroner. Populasi ditargetkan kepada kader setempat yang menjadi perwakilan dalam masyarakat Kecamatan Cempaka Baru dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam pengabdian masyarakat ini adalah Warga

Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat yang menjadi kader di daerah tersebut. Sedangkan yang termasuk kriteria eksklusi adalah bukan Warga Cempaka Baru, Jakarta Pusat, serta bukan merupakan kader di daerah tersebut. Pengumpulan peserta dilakukan dengan menyampaikan secara daring ke Kader atau perwakilan kecamatan Cempaka Baru untuk memiliki warga yang termasuk ke dalam kriteria inklusi.

## REALISASI KEGIATAN

Kondisi pandemik COVID-19 membuat kami harus membatasi jumlah peserta menjadi hanya 30 orang. Pemberian edukasi dilaksanakan selama satu hari pada hari Selasa, 07 Desember 2021 pukul 09.00 – 12.00 WIB dalam bentuk Seminar di Aula Serbaguna Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. Sarana dan alat yang digunakan adalah *slide* Powerpoint yang berisi materi tentang edukasi deteksi awal penyakit jantung koroner dengan WHO/ISH *prediction charts*.

Sepuluh menit sebelum acara dimulai, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* yang telah disediakan oleh panitia penyelenggara. Beberapa pertanyaan yang perlu dijawab di pre-test adalah nama, usia, jenis kelamin, dan alamat tempat tinggal, kemudian peserta menjawab pertanyaan tersebut sesuai pengetahuan dan sikap peserta. Soal *pre-test* terdiri dari 10 pertanyaan.

Kegiatan seminar terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber yaitu dr. Hasna Luthfiah Fitriani dengan judul materi "Edukasi Deteksi Awal Penyakit Jantung Koroner dengan WHO/ISH *Prediction Charts* Pada Kader Kecamatan Cempaka Baru" dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, *games* dan diskusi interaktif. Karena waktu yang terbatas, pertanyaan yang belum sempat terjawab secara langsung akan dijawab oleh narasumber dalam bentuk file *Microsoft Word* dan jawaban dari narasumber telah dibagikan ke *Whatsapp* Kader pada tanggal 08 Desember 2021. Setelah kegiatan seminar selesai, peserta diminta untuk mengisi *post-test* yang diberikan oleh panitia penyelenggara. Setelah itu, dilakukan anamnesis serta pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah sewaktu dan kolestrol total dengan menggunakan alat cek darah. Hasil anamnesis dan pemeriksaan disesuaikan dengan pedoman WHO/ISH *Prediction Charts* yang bertujuan untuk menentukan besar presentase kejadian penyakit jantung koroner terhadap faktor risiko yang ada pada masyarakat Cempaka Baru. Di akhir kegiatan dilakukan penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* untuk evaluasi kegiatan

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diproses secara komputerisasi menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Data hasil kegiatan seminar akan di analisis untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik peserta, yang dilakukan dengan uji numerik non-parametrik. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga dianalisis untuk melihat adakah peningkatan pengetahuan peserta mengenai deteksi awal penyakit jantung koroner dengan WHO/ISH *prediction charts* setelah pemberian edukasi.

#### **PEMBAHASAN**

#### 1. Karakteristik Responden

Peserta Seminar yang melakukan pre-test terdiri dari 30 orang dengan karakteristik seperti yang ditampilkan di Tabel 1. Peserta terdiri dari berbagai usia dengan peserta terbanyak di usia dewasa tua atau >50 tahun (67%). Peserta terbagi menjadi 3 golongan yaitu dewasa muda (usia 15-30 tahun) sebanyak 1 orang (3%), dewasa madya (usia 31 - 50 tahun) sebanyak 9 orang (30%) dan dewasa tua (usia >50 tahun) sebanyak 20 orang (67%). Sebagian besar peserta ialah wanita yaitu 23 orang (77%) dan laki-laki 7 orang (23%).

Tabel 1

Karakteristik Responden

Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	%	Std. deviasi
Laki-Laki	7	23	<u>+</u> 11.31
Perempuan	23	77	
<b>Usia</b> Dewasa Muda	1	3	
(15 – 30 tahun) Dewasa Madya (31 – 50 tahun)	9	30	<u>+</u> 9.53
Dewasa Tua (>50 tahun)	20	67	

# 2. Pengetahuan

Setelah didapatkan data *pre-test* dan *post-test*, maka data-data tersebut diolah menggunakan sistem SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,170 yang menunjukkan p>0,05, maka didapatkan distribusi data normal. Kemudian karena distribusi data normal maka dilanjutkan dengan pengujian *Paired T-Test* pada data *pre-test* dan *post-test* dan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan jika nilai p<0,05.

Tabel 2
Perbedaan Mean, Median, Modus antara Pre-test & Post-test

	Pre Test	Post Test	P Value
Mean	81,67	89,67	
Median	85	90	
Modus	90	100	0,00
Minimum	50	50	
Maksimum	100	100	

Pada *pre-test* nilai terendah peserta ialah 50 dan nilai tertingginya 100, kemudian nilai terbanyak yang didapatkan peserta ialah 90 dengan rata-rata nilai peserta yaitu 81,67. Pada *post-test* nilai terendahnya ialah 50 dan nilai tertingginya 100, kemudian nilai terbanyak yang didapatkan peserta ialah 100 dengan rata-rata nilai peserta yaitu 89,67. Setelah dilaksanakannya seminar ternyata ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta yang ditunjukkan pada perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Terdapat kenaikan nilai modus (nilai mayoritas peserta) dari *pre-test* yaitu 90 menjadi 100 pada *post-test*. Kemudian terdapat kenaikan rata-rata nilai para peserta dari 81,67 pada *pre-test* menjadi 89,67 pada *post-test* (p = 0,00). Namun, tidak ada perubahan pada nilai minimum dan maksimum pada *pre-test* dan *post-test*. Nilai terendah peserta pada pre-test dan post-test adalah 50 dan nilai maksimum 100.

**Tabel 3**Perbandingan Skor Pengetahuan Pre-test & Post-test

	Frekuensi	Persentase (%)
Score Post-test < Pre-test	1	3
Score Post-test > Pre-test	18	60

Score Post-test = Pre-test	11	37
Total	30	100

Hasil analisis pengetahuan terhadap deteksi awal penyakit jantung koroner dengan WHO *chart prediction* dengan mempertimbangkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukan hasil yang bervariasi, dimana sebanyak 60% peserta (n=18) menunjukan peningkatan hasil *post-test*, 37 % peserta (n=11) menunjukan nilai yang tetap antara *pre-test* dan *post-test*, serta 3% peserta (n=1) mengalami penurunan hasil *post-test*. Mayoritas hasil *post-test* yang meningkat dapat diartikan bahwa pemberian edukasi secara webinar ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, dengan hasil tes *Paired T-Test* yang menunjukan nilai p=0,00 (p<0,05).

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa peserta menunjukan hasil *pretest* dan *post-test* yang menetap, atau bahkan penurunan hasil post test. Menurut penelitian oleh Widodo yang dilakukan pada responden dengan mayoritas lulusan SMA, didapatkan hasil pengetahuan mengenai PJK sebagian besar kurang (56,41%). Hal ini sesuai kegiatan penyuluhan ini dimana beberapa responden adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta. Berdasarkan pernyataan Budiman bahwa tingkat pendidikan yang tinggi menjadikan seseorang lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan yang didapatkan semakin banyak. Berdasarkan penelitian oleh Ammouri et. al. (2015) menyatakan bahwa di Oman pengetahuan terkait penyakit jantung antar responden yang bekerja dan tidak bekerja yang menunjukkan responden yang bekerja memiliki pengetahuan dan status kesehatan yang lebih baik pada penyakit jantung dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum diadakannya seminar penyuluhan (*pre-test*) sebesar 81,67 dari nilai maksimal 100, menggambarkan bahwa mayoritas pengetahuan kader kesehatan di Kecamatan Cempaka Baru terhadap pemeriksaan *screening* PJK dengan WHO *chart predictions*, faktor risiko dan pencegahan PJK dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua RW dari Kecamatan Cempaka Baru yang menyatakan bahwa kader setempat aktif dan sering mengikuti pelatihan maupun penyuluhan mengenai kesehatan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tiksnadi et. al. (2018) yang menyatakan bahwa dasar dari pembentukan kader kesehatan sebagai sebuah kelompok masyarakat khusus yang berpartisipasi aktif di dalam pembangunan kesehatan.

Gambar 1

Foto Kegiatan Penyuluhan dan Pengukuran Metabolik Risiko Penyakit Jantung Koroner



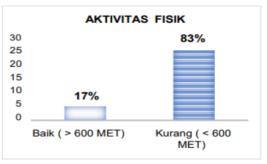
# 3. Parameter Kesehatan terhadap Risiko Penyakit Jantung Koroner Responden

Setelah kegiatan seminar dilakukan anamnesis dan pengukuran parameter metabolik yaitu, riwayat merokok, riwayat penyakit dahulu, aktivitas fisik, tekanan darah, glukosa darah sewaktu, dan kolesterol darah total. Hasil yang berisiko penyakit jantung koroner untuk nilai tekanan darah sistolik, gula darah sewaktu, dan kolesterol darah total masing-masing sebesar 33%, 20%, dan 67%. Data tersaji pada Gambar 2 dan 3 berikut ini:

Gambar 2 Gambar 3

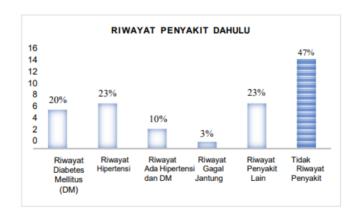
Persentase Riwayat Merokok Persentase Aktivitas Fisik





Gambar 4
Persentase Riwayat Penyakit Dahulu

Gambar 5

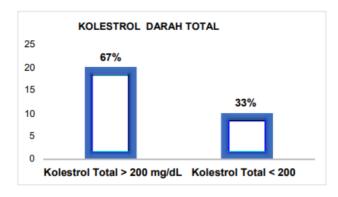


Persentase Sistolik Persentase GDS TEKANAN DARAH **GULA DARAH SEWAKTU** SISTOLIK (GDS) 25 30 67% 80% 20 25 20 15 33% 15 10 10 20% 5 5 0 0 GDS > 200 mg/dL GDS < 200 mg/dL

Gambar 6

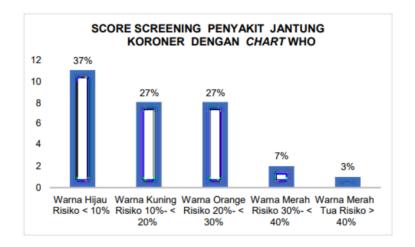
Gambar 7
Persentase Kolesterol Darah Total

١



Gambar 8

Persentase Skor Penyakit Jantung Koroner dengan Chart WHO



Pada Gambar 2 s/d Gambar 7 menunjukkan karakteristik metabolik responden yang didapatkan dari anamnesis dan pemeriksaan darah, yaitu 30 orang kader Kecamatan Cempaka Baru dengan rentang usia terbanyak yaitu > 50 tahun. Nilai aktivitas fisik yang rendah dan kolestrol darah total yang tinggi memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan parameter lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan aktivitas fisik dan peningkatan kolestrol darah total mempunyai risiko untuk penyakit kardiometabolik terutama penyakit jantung koroner. Pada Gambar 8 menunjukkan hasil skor penyakit jantung koroner yang dinilai berdasarkan WHO *chart* dan didapatkan hasil tertinggi (37%) yaitu warna hijau yang menyatakan bahwa perwakilan dari masyarakat Cempaka Baru memiliki risiko terkena penyakit jantung koroner di 10 tahun yang akan datang sebesar 10%. Namun, tidak sedikit yang memiliki hasil di warna kuning (27%) dan orange (27%) yang menyatakan bahwa masyarakat Cempaka Baru memiliki risiko terkena penyakit jantung koroner di 10 tahun yang akan datang sebesar 10- < 20% dan 20- < 30%.

WHO melaporkan bahwa 30% penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian di dunia, dan di negara berkembang sebesar 80% kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan paling banyak diakibatkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan baik dari segi pola makanan dan aktivitas fisik serta kurangnya

intervensi kesehatan di negara-negara tersebut. Aktivitas fisik yang rendah tercatat sebagai penyebab diabetes sebesar 27% dan 30% penyakit jantung iskemik. Aktivitas fisik yang teratur pada orang dewasa menurunkan hipertensi, penyakit arteri koroner (CAD), stroke, diabetes, dan kanker usus besar dan payudara. Menurut penelitian Najafipour et. al. (2016), aktivitas fisik yang kurang memiliki pengaruh signifikan terhadap jenis pekerjaan seseorang, hal ini disebutkan dalam penelitiannya bahwa peserta yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan individu yang mengganggur memiliki aktivitas fisik yang kurang dibandingkan peserta lainnya. Hal ini sesuai dengan mayoritas pekerjaan kader Cempaka Baru yaitu ibu rumah tangga. Selain itu, kadar trigliserid dan kolestrol darah meningkat secara signifikan pada individu dengan aktifitas yang rendah. Hal ini didukung dengan wilayah perkotaan yang menjadi tempat tinggal responden dan pola hidup yang membuat responden untuk mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan kalori.

Pada Gambar 8 menunjukkan hasil dari *screening* penyakit jantung koroner dengan menggunakan WHO predictions chart menunjukkan hasil tertinggi sebesar 37% di warna hijau yaitu risiko penyakit jantung koroner < 10% dan terdapat hasil yang sama sebesar 23% di warna kuning dan warna orange dengan risiko 10- < 20% dan 20- < 30%. Penilaian screening ini berdasarkan hasil anamnesis dan juga pemeriksaan metabolik yang dilakukan terhadap responden, sehingga hasil yang baik yaitu risiko < 10% didapatkan oleh karena mayoritas parameter metabolik masyarakat Cempaka Baru adalah dalam kondisi yang baik. Pada persentase tekanan darah sistolik didapatkan hasil sebesar 67% memiliki tekanan darah sistolik < 140 mmHg dan kondisi ini didukung dengan data riwayat penyakit responden sebesar 47% tidak memiliki riwayat penyakit, namun sebesar 23% memiliki riwayat hipertensi. Berdasarkan anamnesis yang didapatkan, responden taat dalam pengobatan hipertensi, sehingga menunjukkan hasil yang sesuai dengan pemeriksaan tekanan darah yang terukur. Sebuah literatur menyatakan bahwa pengobatan hipertensi secara signifikan mengurangi risiko penyakit kardiovaskular dan kematian pada berbagai populasi pasien. Secara keseluruhan, penurunan 10 mm Hg pada tekanan darah sistolik mengurangi risiko kejadian penyakit kardiovaskular utama sebesar 20%, penyakit jantung koroner sebesar 17%, stroke sebesar 27%, gagal jantung sebesar 28%, dan semua penyebab kematian sebesar 13%.

Selain itu, pasien dengan penyakit jantung koroner, dengan berhenti merokok dapat mengurangi risiko semua penyebab kematian dan Infark Miokard nonfatal. Oleh karena itu, semua pasien dengan penyakit jantung iskemik harus disarankan untuk berhenti merokok karena ini merupakan faktor risiko yang kuat untuk Infark miokard pertama dan kekambuhan yang fatal dan nonfatal. Sekitar 20% pasien yang berhenti merokok setelah infark miokard akut dengan hasil 40% penurunan angka kematian dan infark berulang. Hal ini dapat terlihat dari persentase data riwayat merokok pada responden sebesar 77% tidak merokok dan terbukti pada chart prediksi penyakit jantung koroner WHO didapatkan persentase risiko paling banyak adalah di warna hijau atau < 10%.

Pada hasil risiko 10- < 20% dan 20- <30% terjadinya penyakit jantung koroner di 10 tahun mendatang menjadi parameter masyarakat untuk lebih berhati-hati dan memerhatikan kondisi kesehatan tubuhnya. Hal tersebut dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit jantung koroner adalah usia dimana penambahan usia akan meningkatkan risiko terjadinnya PJK serta kejadian terbanyak ada pada kelompok usia ≥45 tahun. Semakin tua usia maka semakin besar timbulnya plak yang menempel di dinding dan menyebabkan gangguan aliran darah yang melewatinnya. Novrianty et. al. (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh lama hipertensi terhadap PJK di Poliklinik Kardiologi RSUP. Dr Mohammad Hoesin Palembang, dengan hasil penelitian bahwa kasus PJK paling banyak terjadi pada kelompok usia 45-64 tahun (75,0%). Selain itu, Pada penelitian yang dilakukan oleh Jeong et. al. (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kadar kolesterol berhubungan dengan risiko PJK yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki kolesterol rendah. Salah satu penyebabnya karena dislipidemia merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat perubahan aterosklerotik pada pembuluh darah. Sebaliknya, telah dibuktikan bahwa manfaat mengurangi kolesterol

serum untuk risiko PJK berhubungan dengan usia, yaitu penurunan 10% kolesterol serum menghasilkan penurunan risiko PJK sebesar 50% pada usia 40 tahun, 40% pada usia 50 tahun, 30% pada usia 60 tahun, dan 20% pada usia 70 tahun.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penilaian menggambarkan bahwa pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki peserta mengenai penyakit jantung koroner sudah cukup baik. Setelah diberikan edukasi dalam bentuk seminar penyuluhan, hasil analisis data tetap menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan hasil yang signifikan yaitu nilai p=0,00 (p<0,05). Peningkatan pengetahuan terhadap *screening* penyakit jantung koroner diharapkan dapat menurunkan risiko mortalitas dan morbiditas penyakit jantung koroner dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan faktor-faktor risiko penyakit jantung koroner. Saran agar dilakukan pemantau terhadap parameter metabolik terutama yang menjadi faktor risiko penyakit jantung koroner setiap 3 bulan dan promosi pola hidup sehat di tingkat rumah tangga dan sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Kader Kecamatan Cempaka Baru dan pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini, juga Yayasan YARSI yang telah memberi dana pengabdian masyarakat serta Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yang telah membimbing dan membantu terlaksananya pemberian edukasi ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ambrose, J. A., & Singh, M. (2015). Pathophysiology of coronary artery disease leading to acute coronary syndromes. *F1000prime reports*, 7 (8). https://doi.org/10.12703/P7-08
- American Heart association (AHA). (2015). Health Care Research: Coronary Heart Disease.
- Ammouri, A. A., Abu Raddaha, A. H., Tailakh, A., Kamanyire, J., Achora, S., & Isac, C.
- (2018). Risk knowledge and awareness of coronary heart disease, and health promotion behaviors among adults in Oman. *Research and Theory for Nursing Practice*, 32 (1), 46-62. https://doi.org/10.1891/0000-000Y.32.1.46
- Budiman, A. R. (2018). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Farsalinos, K. E., Polosa, R., Cibella, F., & Niaura, R. (2019). Is e-cigarette use associated with coronary heart disease and myocardial infarction? Insights from the 2016 and 2017 National Health Interview Surveys. Therapeutic Advances in Chronic Disease. https://doi.org/10.1177/2040622319877741
- Ettehad, D., Emdin, C. A., Kiran, A., Anderson, S. G., Callender, T., Emberson, J., Chalmers. J., Rodgers, A., & Rahimi, K. (2016). Blood pressure lowering for prevention of cardiovascular disease and death: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 387 (10022), 957-967. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01225-8
- Friberg, L., Werner, S., Eggertsen, G., & Ahnve, S. (2002). Rapid down-regulation of

- thyroid hormones in acute myocardial infarction: Is it cardioprotective in patients with angina?. *Arch Intern Med.*,162 (12), pp. 1388–1394. https://doi.org/10.1001/archinte.162.12.1388
- Gersh, B., Sliwa, K., Mayosi, B. M., Yusuf, S. (2010). The epidemic of cardiovascular disease in the developing world: Global implications. *European Heart Journal*, 31 (6), 642–648. https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehq030
- Hajar, R. (2017). Risk Factors for Coronary Artery Disease: Historical Perspectives. *Heart views: the official journal of the Gulf Heart Association*, 18(3), 109–114. https://doi.org/10.4103/HEARTVIEWS.HEARTVIEWS\_106\_17
- Jeong S. M., Choi S., Kim K., Lee G., Park S. Y., Kim Y. Y., Son J. S., Yun J. M., & Park S. M. (2018). Effect of Change in Total Cholestrol Levels on Cardiovascular Disease Among Young Adults. *Journal of The American Heart Association*, 7(12) https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/JAHA.118.008819#:~:text=Increased%20 cholesterol%20levels%20were%20associated%20with%20elevated%20cardiovascular%20disease%20risk,cardiovascular%20risk%20among%20young%20adults
- Maharani, A., Sujarwoto, Praveen, D., Oceandy, D., Tampubolon, G., & Patel, A. (2019). Cardiovascular Diseases Risk Factor Prevalence and Estimated 10-year Cardiovascular Risk Scores in Indonesia: The SMARThealth Extend Study. *PloS ONE*, 14 (4). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215219
- Murray, M. K., Bode, K., & Whittaker, P. (2019). Gender-specific associations between coronary heart disease and other chronic diseases: cross-sectional evaluation of national survey data from adult residents of Germany. *Journal of geriatric cardiology: JGC*, 16(9): 663–670. https://doi.org/10.11909/j.issn.1671-5411.2019.09.004
- Najafipour, H., Moazenzadeh, M., Afshari, M., Nasri, H. R., Khaksari, M., Forood, A., & Mirzazadeh, A. (2016). The prevalence of low physical activity in an urban population and its relationship with other cardiovascular risk factors: Findings of a community-based study (KERCADRS) in southeast of Iran. *ARYA atherosclerosis*, 12(5), pp. 212–219. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28458695/
- Novriyanti I. D., Usnizar F., & Irwan. (2012). Pengaruh Lama Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Kardiologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 1 (1): 55-60. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2568
- Otgontuya, D., Oum, S., Buckley, B. S., & Bonita, R. (2013). Assessment of total cardiovascular risk using WHO/ISH risk prediction charts in three low and middle income countries in Asia. *BMC Public Health*, 13 . https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-539
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. (2015). *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut*. Centra Communications.
- Raghu, A., Praveen, D., Peiris, D., Tarassenko, L, & Clifford, G. (2015) Implications of Cardiovascular Disease Risk Assessment Using the WHO/ISH Risk Prediction Charts in Rural India. *PLoS ONE*, 10(8). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0133618
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan

- Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf
- Tiksnadi B. B., Afrianti R., Wahyudi K., Sofiatin Y., Ibrahim M., Panggabead A., Yahya F. Y., Sakasasmita S., Maulana M. I., Rahma S. N., Permataningtiyas R. N., Kristianus D., Roesli R. M. A., & Akbar M. R. (2018). Pembinaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kader Kesehatan Kecamatan Jatinangor Mengenai Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (4): 371-374. http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19348/9634
- Widodo, L. (2017). Pengaruh Health Education terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Penderita Hipertensi tentang Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Geger Kabupaten Madiun [Doctoral Dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia]. Repository STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN. http://repository.stikes-bhm.ac.id/209/
- World Health Organization. (2015). *Noncommunicable Diseases (NCD) Country Profiles Indonesia*. http://www.who.int/nmh/countries/idn\_en.pdf?ua=1.
- World Health Organization. (2014). World Health Organization/ International Society of Hypertension (WHO/ISH) Risk Prediction Charts for 14 WHO epidemiological subregions. http://www.WHO ISH Risk Prediction Charts.pdf -Diakses November 2



ne 4 Number 2 (2021) Artikel

# Pemberdayaan Desa Ciseeng melalui Pembangunan Portal Menuju Desa Digital



Carnengsih, Suhaeri , Heri Yugaswara, & Ahmad Sabiq Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

Correspondence author: carnengsihneng@gmail.com

Abstract: The village is an area occupied by a number of residents as a community unit in which there is a legal entity that has the lowest government organization directly under the camat and is not entitled to organize its own household. Information about the potential villages that can be accessed by everyone through the internet provides ideas for writers to create a village portal processing website that can provide information for their visitors. The objectives in this study: (1) Create a portal web Ciseeng, (2) Apply this portal to the community, especially to the wider community to know information about the village and the potentials that exist in Ciseeng Village. In methodology, with data collection through questionnaires in this study uses usability testing methods. Test results on this portal for the components tested consist of Learnability, Efficiency, Memorability, Error, and Satisfaction. Based on the results of usability analysis obtained the average results of Learnability values 4,4, Efficiency 4,3, Memorability 4,2, Error 3,7, and Satisfaction 4,13. Based on the above value shows that the overall attribute has a usability acceptance value by the user, with an average overall total of 4,13 so it can be said that portal Website Ciseeng Bogor has a value aspect good Satisfaction.

Key Words: village portal; website; prototyping; usability

Abstrak: Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri. Informasi tentang potensi-potensi desa yang dapat di akses oleh semua orang melalui internet memberikan ide buat penulis untuk membuat suatu website Pengolahan portal desa yang bisa memberikan informasi bagi para pengunjungnya. Tujuan dalam pembuatan portal web desa Ciseeng ini: (1) Menyebarluaskan Informasi Desa Ciseeng Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Berbasis Web menuju desa digital. (2) Menerapkan portal web ini agar masyarakat mengetahui informasi tentang desa dan potensi - potensi yang ada di Desa Ciseeng. Metode yang digunakan dalam pengujian portal web ini adalah metode Usability Testing. Komponen yang diuji terdiri dari komponen Learnability, Efficiency, Memorability, Error, dan Satisfaction. Berdasarkan hasil analisis Usability diperoleh hasil rata-rata nilai Learnability 4,4, Efficiency 4,3, Memorability 4,2, Error 3,7, dan Satisfaction 4,13. Berdasarkan nilai diatas menunjukkan keseluruhan atribut memiliki nilai penerimaan Usability oleh user, dengan total keseluruhan rata-rata dengan nilai 4,13, sehingga dapat dikatakan bahwa Portal web Desa Ciseeng Bogor sangat baik.

Kata Kunci: portal web desa; web desa ciseng; usability testing

# **PENDAHULUAN**

Desa Ciseeng berada di wilayah kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Informasi dari <a href="https://kecamatanciseeng.bogorkab.go.id/desa/222">https://kecamatanciseeng.bogorkab.go.id/desa/222</a> menunjukkan bahwa penduduk Desa Ciseeng saat ini berjumlah 8200 jiwa dengan 2800 kepala keluarga. Sebagian penduduk Desa Ciseeng berprofesi sebagai petani ikan hias, pedagang, wiraswasta, PNS, karyawan baik di perusahaan swasta maupun pemerintah. Kantor Desa Ciseeng melayani keperluan warga yang Desa Ciseeng berada di wilayah kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Jumlah penduduk Desa Ciseeng saat ini mencapai 8200 jiwa dengan 2800 kepala keluarga. Sebagian penduduk Desa Ciseeng berprofesi sebagai petani, pedagang,

wiraswasta, PNS, dan karyawan baik di perusahaan swasta maupun pemerintah. Kantor Desa Ciseeng melayani keperluan warga yang berkaitan dengan surat-surat seperti pelayanan pembuatan surat perizinan, surat pengantar KTP, surat keterangan domisili dan beberapa jenis layanan lainnya yang totalnya hampir 30 jenis. Semua informasi pelayanan yang dilakukan untuk mengurus surat-surat tersebut masih belum bisa dilihat dari situs web desa Ciseeng, walaupun sudah ada informasi tentang desa Ciseeng namun masih menggunakan sosial media pribadi masyarakat dan kepala desa. Kendala yang dihadapi oleh pihak staf kepala desa belum adanya media untuk menginformasikan segala aktifitas yang telah, sedang dan yang akan dikerjakan oleh pihak kepala desa Ciseeng. Jalur komunikasi yang ada sudah tidak sesuai dengan era digital saat ini. Warga yang akan mengajukan surat-surat yang dibutuhkan melalui pelayanan desa adalah mereka harus meluangkan waktu khusus, dan untuk warga yang bekerja di luar wilayah Ciseeng, khususnya di luar Kabupaten Bogor, terpaksa harus cuti bekerja selama satu hari untuk menyelesaikan urusannya di kantor desa Ciseeng.

# SOLUSI DAN TARGET

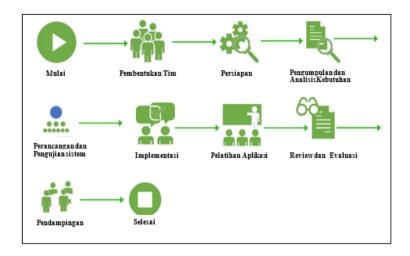
Layanan kependudukan perlu dilakukan secara efisien dan efektif terutama bila warga memiliki mobilitas yang tinggi. Layanan yang lambat membuat warga enggan mengurus dokumen-dokumen terkait kependudukan. Apabila layanan mudah diakses dan efisien, warqa tidak segan untuk segera mengurus dokumen sehingga administrasi kependudukan suatu wilayah berjalan dengan baik. Untuk memudahkan layanan kependudukan yang dapat diakses secara daring, tim penulis mengembangkan aplikasi portal desa Ciseeng berbasis web (portal web) yang dapat menginformasikan segala hal terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan akan dilaksanakan. Portal web merupakan sebuah situs website yang mana dibuat sedemikian rupa dengan kemampuan tertentu untuk mengikuti selera dari para pengunjungnya. Kemampuan spesifik portal ini adalah menyediakan informasi yang dapat diakses dengan memakai berbagai perangkat seperti komputer pribadi ataupun notebook atau bahkan telepon genggam (Riyanto, 2009). Melalui portal web profil desa Ciseeng ini (https://desaciseeng.web.id/portal/) diharapkan warga desa Ciseeng dan pihakpihak pemangku kepentingan dapat lebih mudah mendapatkan informasi tentang desa Ciseeng. Selain itu layanan portal desa Ciseeng dapat digunakan untuk meletakkan aplikasi lain seperti sistem layanan desa seperti layanan KTP, layanan pembuatan surat-surat yang dibutuhkan masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa, namun cukup dengan melalui handphone android.

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan pembentukan tim untuk menyempurnakan anggota agar sesuai dengan kebutuhan yaitu melibatkan mahasiswa, alumni dan tenaga kependidikan; persiapan yaitu membuat perencanaan pelaksanaan sesuai dengan kondisi yang ada; pengumpulan kebutuhan pengguna dan analisis kebutuhan; perancangan dan pengujian sistem; implementasi; pelatihan sistem atau portal desa Ciseeng; kemudian review dan evaluasi kegiatan; dan terakhir pendampingan. Tahapan pelaksananaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

# Gambar 1

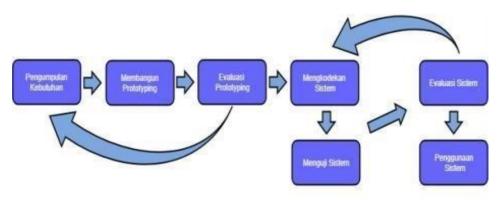
Metode Pelaksanaan P2M



Pembangunan portal web desa menggunakan metode *prototyping*. Menurut McLeod & Schell (2007), metode tersebut merupakan teknik pengembangan sistem agar klien atau pemilik sistem mempunyai gambaran jelas pada sistem yang akan dibangun yang terdiri dari beberapa langkah seperti terlihat pada gambar 2 yaitu: mendengarkan pelanggan/pengguna, membangun dan memperbaiki *prototype*, pengujian *prototype* apakah *prototype* sistem yang sudah dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Gambar 2

Metode Prototyping (Raymond, 2007)



Menurut Purnomo, "prototype dibuat dengan tujuan memberikan penyamaan persepsi dan pemahaman awal akan proses dasar dari sistem yang akan dikembangkan, sehingga akan ada komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna sistem" (Purnomo, 2017).

Sedangkan metode pengujiannya menggunakan metode *Usability Testing*, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirangkum dalam suatu kuesioner yang akan diisi oleh responden yang akan menilai web Portal Desa Ciseeng. *Usability Testing* atau uji kebergunaan menurut Nielsen (2017), didasarkan pada lima komponen yaitu *Learnability, Efficiency, Memorability, Errors*, dan *Satisfaction*.

# REALISASI KEGIATAN

Hasil dari pelaksanaan P2M ini yaitu Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa Portal web desa Ciseeng <a href="https://desaciseeng.web.id/portal/">https://desaciseeng.web.id/portal/</a> dan kemampuan mitra dalam

menggunakan portal web. Berdasarkan user requirement yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala desa Ciseeng, maka didapat Portal Resmi Desa Ciseeng seperti gambar 1 sebagai menu utama dari pemanfaatan portal yang disebut *user interface*. *User interface*, merupakan suatu hal terpenting dalam mengembangkan perangkat lunak. Karena pada tahapan tersebut bertujuan untuk mengetahui desain yang akan dikembangkan menjadi sebuah portal yang mudah digunakan dan dipahami, serta informasi yang disampaikan melalui portal tersebut mudah dimengerti oleh pengguna.

Gambar 3

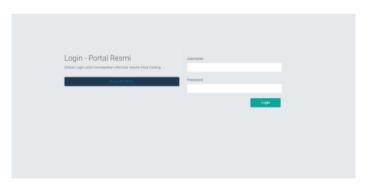
Tampilan Layar Utama



Setelah masuk ke Portal web desa Ciseeng <a href="https://desaciseeng.web.id/portal/selanjutnya">https://desaciseeng.web.id/portal/selanjutnya</a> masuk ke menu *login* untuk mengetahui fitur-fitur sebagai anggota di dalam web tersebut. Namun jika hanya ingin mengetahui fitur apa saja yang ada maka tidak perlu melakukan *login*. Menu *login* hanya diberikan kepada pihak yang berkepentingan yang sudah ada di dalam web dan merupakan hal yang diminta oleh kepala desa Ciseeng. Menu *login* pihak yg berkepentingan atau admin seperti terdapat pada gambar 4.

#### Gambar 4

Tampilan Menu Login



# 1. Evaluasi Portal Web

Evaluasi portal web dilakukan dengan cara memilih responden terlebih dahulu berdasarkan pada isian pertanyaan dan identitas responden, responden dibagi menjadi 3 level pengguna seperti pada tabel 1 yaitu:

- 1. Pengguna awam biasanya terdiri dari masyarakat desa Ciseeng dan masyarakat umum:
- 2. Pengguna aktif biasanya pegawai desa Ciseeng; dan
- 3. Pengguna terampil biasanya adalah staff IT.

**Tabel 1** *Karakter Responden* 

R	Nama Pekerjaan		Umur	Jenis
K	IVallia	rekerjaan	Ciliui	Kelamin
1	Nur Hikmawati	Ibu Rumah Tangga	23 Tahun	Perempuan
2	Nabil Hamdy	Pegawai Swasta	24 Tahun	Laki-Laki
3	Indra Jayadi	Pegawai Swasta	37 Tahun	Laki-Laki
4	Muhammad Kurniawan	IT Developer	23 Tahun	Laki-Laki
5	Sri Wahyuni	Mahasiswa	22 Tahun	Perempuan

#### 2. Menentukan Evaluator

Dalam pembuatan portal desa Ciseeng untuk mengujinya menggunakan metode *Usability Testing*. Menurut Zurriyadi (2008), tahap-tahap yang dilakukan dalam *Usability Testing* diantaranya menentukan evaluator, melakukan survei dengan kuesioner. Evaluator pengujian *Usability* adalah untuk mengukur penggunaan Portal Sistem Informasi Portal Desa Ciseeng Bogor, yaitu pengguna Awam, Pengguna Aktif dan Pengguna Terampil. Pengguna Awam merupakan pengguna yang baru sekali mengunjungi portal sistem informasi Portal Desa Ciseeng Bogor, pengguna Aktif biasanya merupakan pengguna yang sudah sering mengunjungi portal sistem informasi portal desa Ciseeng Bogor, sedangkan untuk pengguna Terampil biasanya merupakan pegawai IT desa Ciseeng.

#### 3. Hasil Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 5 macam responden, baik responden awam, responden aktif, dan responden terampil, dengan menggunakan metode *Usability Testing* diperoleh hasil seperti pada tabel 2. Dari hasil Analisis Data Survei yaitu dengan menghitung persentase pada *Task* "Formulir Uji kebergunaan" dengan menggunakan metode rata-rata dari data yang diperoleh didapatkan hasil seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Nilai Rata-Rata Aspek Usability

No	Aspek	Rata-Rata	Hasil
1	Learnability	4.40	Sangat Baik
2	Efficiency	4.27	Sangat Baik
3	Memorability	4.20	Baik
4	Error	3.73	Baik
5	Satisfaction	4.05	Baik
То	tal Keseluruhan	4.13	Baik

Dari hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat dibuat grafik pemetaan tingkat kebergunaan aplikasi sistem informasi portal desa seperti pada gambar 5.

#### Gambar 5

Grafik Pemetaan Tingkat Kebergunaan Web Portal Desa Ciseeng



Berdasarkan hasil analisis *Usability* Sistem Informasi Portal Desa Ciseeng Bogor diperoleh hasil rata-rata nilai *Learnability* 4,4 dari skala 5, yang berarti nilai sangat baik dan mudah dipelajari. Nilai Aspek *Efficiency* 4,3 dari skala 5, yang berarti sangat baik dan portal yang digunakan efisien. Hasil aspek *Memorability* sebesar 4,2 dari skala 5 yang berarti baik dan mudah diingat. Nilai aspek *Error* sebesar 3,7 yang berarti baik dan Tingkat kesalahan rendah. Hasil aspek *Satisfaction* sebesar 4,05 yang berarti baik dan tingkat kepuasan memuaskan.

Hasil rekap nilai diatas menunjukkan keseluruhan atribut memiliki nilai penerimaan usability oleh user, dengan total keseluruhan rata-rata dengan nilai 4,13, sehingga dapat dikatakan bahwa portal Desa Ciseeng Bogor yang telah dibuat telah memiliki nilai aspek usability yang baik dari setiap aspek, yaitu: Learnability, Efficiency, Memorability, Errors, dan Satisfaction.

### 4. Pelatihan Portal Web Desa Ciseeng

Pelatihan portal web desa Ciseeng dilakukan kepada para staf kelurahan desa Ciseeng yang terdiri dari 10 orang (lihati Gambar 6). Hasil observasi pada saat pelatihan mendapatkan secara 100% mereka mampu mengoperasikan portal desa Ciseeng.

#### Gambar 6

Staf Kelurahan Peserta Pelatihan Portal Desa Ciseeng



### **PEMBAHASAN**

Portal Web Desa Ciseeng dikembangkan untuk mempermudah warga mengurus layanan kependudukan. Portal Web ini juga diharapkan dapat meringankan staf pemerintahan desa untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan tepat. Desa Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa Barat telah terkoneksi dengan internet. Sebagian besar penduduk

juga telah terbiasa menggunakan smartphone terutama setelah pandemik COVID-19. Portal yang dikembangkan sesuai kebutuhan Hasil pengujian pada aplikasi ini dengan metode *Usability Testing* yang terdiri dari komponen *Learnability, Efficiency, Memorability, Error*, dan *Satisfaction*, diperoleh hasil rata-rata nilai *Learnability* 4.40, *Efficiency* 4.27, *Memorability* 4.20, *Error* 3.73, dan *Satisfaction* 4.05. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Portal Desa Ciseeng Bogor berbasis *website* memiliki nilai yang baik untuk setiap aspek *usability*.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan Portal desa berbasis website <a href="https://desaciseeng.web.id/portal/">https://desaciseeng.web.id/portal/</a> yang memiliki fitur tentang kegiatan desa sehingga warga desa Ciseeng akan mendapat informasi terbaru tentang kegiatan di desa Ciseeng membantu dan memudahkan masyarakat khususnya warga desa Ciseeng dalam mendapatkan informasi mengenai potensi-potensi desa dan kegiatan desa. Peran Kepala Desa dibutuhkan untuk merekrut satu orang tenaga yang memantau dan memutakhirkan konten portal. Tim penulis juga menilai perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap arus penggunaan portal web untuk mengetahui apakah portal web digunakan secara optimal oleh perangkat desa dan warga dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan bila diperlukan.

# **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Kepala Desa dan para aparat desa yang terlibat dalam kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan YARSI yang telah memberikan pendanaan internal PkM Universitas YARSI tahun 2020

# **DAFTAR RUJUKAN**

- Alda, M. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Data Kependudukan Pada Kantor Desa Sampean Berbasis Android. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(1), 1-8. http://dx.doi.org/10.30865/mib.v4i1.1716
- Eko, S., Zanial, M. & Ria, A. (2014). Usability Testing untuk Mengukur Penggunaan Website Inspektorat Kota Palembang. *Jurnal Teknik Informatika*: 4–9. http://eprints.binadarma.ac.id/2040/
- Heriyanto, Y. (2018). Perancangan Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Web Pada PT.APM Rent Car. *Jurnal Intra-Tech*, 2(2): 64–77.
- Hidayat, T. & Sukisno. (2018). Rancang Banngun Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Onine dengan Model SDLC Metode Prototipe di Universitas Islam Syekh-Yusuf. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 18(2), 164-165. https://doi.org/10.33592/pelita.v18i2.49
- McLeod, R. & Schell, G. P. (2007). Sistem Informasi Manajemen (10th ed.) Salemba empat.
- Slamet, R. (2009). Membuat Web Portal Multi Bahasa Jomla. Elex Media Komputindo.

- Purnomo, D. (2017) Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(2), 54–61. http://dx.doi.org/10.37438/jimp.v2i2.67
- Suendri. (2018). Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen Dengan Database Oracle (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan), *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 3(1), pp. 1–9. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/algoritma/article/view/3148



Volume 4 Number 2 (2021) Artikel

# Edukasi Pencegahan Penyakit Covid-19 Melalui Penyuluhan Etika Batuk dan Bersin, Serta Pemakaian Masker yang Benar di RPTRA Kelurahan Sumur Batu, Jakarta Pusat



Rika Ferlianti, Yenni Zulhamidah, & Syukrini Bahri Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Correspondence author: rika.ferlianti@yarsi.ac.id

Abstract: As a natural defense mechanism, coughing and sneezing are normal reflexes to clear mucus or other foreign objects from the respiratory tract. Various types of respiratory diseases can be transmitted by coughing or sneezing through droplets and airborne routes, including influenza, chickenpox, measles, tuberculosis, SARS, pertussis, Ebola, and the one that has become a pandemic until now is Covid-19 caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) infection. Clinical manifestation includes fever, headache, and pneumonia. One of the appropriate precautions is wearing a mask, although it should be combined with keeping the distance and hand hygiene. Aims of this research are to educate the ethics of coughing and sneezing and how to wear and remove mask correctly. Furthermore, to educate common knowledge about Covid-19 to the community in Kelurahan Sumur Batu using online platforms such as Zoom and YARSI TV. 24 respondents were participated and 82% showed an increase regarding the ethics of coughing and sneezing, how to wear and remove mask correctly and knowledge about Covid-19 in the community around the RPTRA, Kelurahan Sumur Batu, Jakarta Pusat.

Key Words: ethics; cough; sneezing; covid-19; mask

Abstrak: Pada mekanisme pertahanan tubuh yang alami, batuk dan bersin merupakan refleks normal tubuh yang berfungsi untuk membersihkan lendir ataupun benda asing yang masuk ke saluran pernapasan. Berbagai jenis penyakit saluran pernapasan dapat menular lewat batuk maupun bersin, karena kuman dapat menyebar melalui droplet maupun rute airborne antara lain influenza, cacar air, campak, tuberkulosis, SARS, pertusis, Ebola, dan yang terbaru dan menjadi pandemi sampai saat ini adalah Covid-19. Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Dan salah satu pencegahan yang dilakukan adalah menggunakan masker yang benar, selain mencuci tangan dan menjaga jarak. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan etika batuk dan bersin, menggunakan dan melepas masker yang benar dan pengetahuan tentang penyakit Covid-19 kepada masyarakat di Kelurahan Sumur Batu. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan dan pemutaran video edukasi yang dilakukan secara daring melalui media Zoom dan TV Yarsi. Jumlah responden yang ikut adalah sebanyak 24 orang. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan 82% pada responden mengenai pengetahuan tentang etika batuk dan bersin, pemakaian dan pelepasan masker yang benar serta pengetahuan mengenai penyakit Covid 19 pada masyarakat di sekitar RPTRA Kelurahan Sumur Batu.

Kata Kunci: etika; batuk; bersin; covid-19; masker

#### PENDAHULUAN

Batuk dan bersin merupakan refleks normal tubuh, ini bisa menjadi gejala yang umum pada penyakit saluran pernapasan bagian atas dan bawah. Fungsi batuk dan bersin adalah untuk membersihkan lendir ataupun benda asing yang menyumbat/mengiritasi saluran pernapasan. Batuk dan bersin berfungsi sebagai mekanisme pertahanan tubuh untuk

melindungi saluran pernapasan dari trauma mekanik, kimia dan suhu secara alami agar jalan nafas tetap bersih dan terbuka. Batuk dan bersin bukanlah suatu penyakit tersendiri melainkan gejala dari gangguan kesehatan (American Lung Association, 2016). Batuk selain refleks normal tubuh, batuk juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti virus (flu, bronkitis), bakteri, dan benda asing yang terhirup (alergi) (Widodo, 2009). Sedangkan bersin selain juga merupakan mekanisme alami tubuh dalam membersihkan hidung dari masuknya partikel asing, bersin juga merupakan salah satu bentuk dari aktivitas pertahanan tubuh terhadap bakteri atau virus penyakit yang menyerang (Songu, 2009)

Banyak penyakit bisa dengan mudah menginfeksi melalui udara (*droplet*) salah satunya yang terbaru dan menjadi pandemi adalah Covid-19. Covid-19 (*Coronavirus Disease* 2019) adalah penyakit yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru yang sampai saat ini belum ditemukan cara pengobatan yang efektif. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). Gejala Covid-19 yang umum adalah demam, batuk dan sesak nafas. Gejala lainnya adalah mialgia, *rhinorrhea*, hidung tersumbat, sakit kepala, nyeri dada, dan gejala gastrointestinal seperti diare, kehilangan indera rasa atau penciuman (Yee, 2020). Refleks batuk dan bersin inilah yang dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi orang sehat di sekitar penderita, karena jika dilakukan praktik tanpa etika dapat menjadi media penularan penyakit (Pratter, 2006).

Penggunaan masker yang tepat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tertular dan menularkan Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Centers of Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2021 mengeluarkan pedoman yang terbaru terkait penggunaan masker yaitu: meningkatkan proteksi masker dengan meningkatkan kesesuaian (fit) dan filtrasi. Meningkatkan kesesuaian (fit) dimaksud yaitu masker yang digunakan harus pas dengan wajah agar tidak menyebabkan adanya gap/ruang yang menyebabkan kebocoran droplet dari sudut masker baik dari luar maupun dari dalam, dan meningkatkan filtrasi yang dimaksud adalah semakin banyak lapisan, maka droplet yang ditangkap juga semakin banyak baik itu dari dalam maupun dari luar.

Kelurahan Sumur Batu merupakan salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Pusat dan berada dalam cakupan wilayah program pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Area pemukiman rumah di kelurahan Sumur Batu yang padat dan saling berdekatan sehingga mudah sekali terjadi penularan penyakit melalui udara antar anggota masyarakatnya. Tujuan dilakukan edukasi mengenai etika batuk dan bersin, serta pemakaian masker yang benar di RPTRA Kelurahan Sumur Batu adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mencegah/mengurangi penyakit yang ditularkan melalui udara tersebut.

# **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan Kelurahan dan RPTRA Sumur Batu, Jakarta Pusat. Jumlah responden yang ikut adalah 24 orang responden yang tinggal di sekitar daerah tersebut. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit Covid-19 dan cara pemakaian masker yang benar. Selain penyuluhan, dilakukan juga pemutaran video edukasi mengenai etika batuk dan bersin, serta pemakaian masker yang benar. Karena saat pelaksanaan masih terjadi pandemi Covid-19 maka kegiatan ini tidak dilakukan secara tatap muka tetapi dilakukan secara daring melalui media Zoom dan TV Yarsi.

Evaluasi kegiatan dinilai dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Metode ini merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013). *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan

untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan, fungsinya adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan. Sementara *posttest* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan (Purwanto, 1998, p. 38). Pemutaran video edukasi diharapkan responden menjadi lebih paham terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Penyuluhan

Sebelum melakukan penyuluhan responden diberikan pertanyaan berupa kuis (*pretest*) sebanyak 10 soal mengenai etika batuk dan bersin, pemakaian masker yang benar, serta penyakit Covid-19. Kuis diberikan di awal, sambil menunggu semua partisipan yang lain bergabung ke webinar sekitar 30 menit. Setelah *pre-test* sudah terisi dan terkirim, barulah penyuluhan dimulai. Masing-masing pembicara memberikan presentasinya selama 20 menit dan dilanjutkan tanya jawab. Pembicara pertama adalah dr. Syukrini Bahri, SpPK dengan judul materinya adalah "Penularan dan Pencegahan Covid-19".

Sebelum pembicara kedua, dilakukan pemutaran 2 buah video yang dibuat oleh dr Rika Ferlianti, M.Biomed. Video pertama berjudul "Yuk, Terapkan Etika Batuk!" yang isinya diharapkan dapat memperkuat pemahaman dalam mencegah penularan penyakit Covid-19 melalui etika batuk dan bersin agar dapat dipraktikkan dengan benar. Dan judul video yang kedua adalah "Yuk Ketahui Cara Memakai Masker yang Benar!", video ini diharapkan lebih mempermudah responden dalam memahami materi tentang pemakaian masker yang akan diberikan oleh pembicara kedua. Pembicara kedua yaitu dr Yenni Zulhamidah, MSc memberikan materi dengan judul "Cara Tepat Menggunakan, Melepas, Membersihkan dan Membuang Masker". Setelah semua materi diberikan dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Kegiatan pelaksanaan webinar ditutup dengan pengisian *post-test* oleh responden dengan pertanyaan yang sama untuk melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan yang diinginkan.

Gambar 1

Judul Materi yang Diberikan





#### Gambar 2

#### Pemutaran Video Edukasi





# 2. Hasil

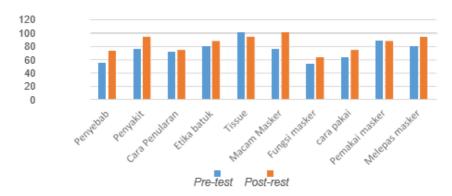
Jumlah responden dari masyarakat sekitar RPTRA Kelurahan Sumur Batu yang ikut adalah 24 orang. Dengan perbandingan jenis kelamin adalah perempuan 83,3% dan lakilaki 16,7%. Untuk pembagian usia dibagi dalam 4 kategori yaitu usia 17-25 tahun, 26-45 tahun, 46-55 tahun dan > 55 tahun, jumlah persentasenya dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3
Persentase Pembagian Usia Responden



Untuk melihat keberhasilan kegiatan penyuluhan, dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner yang berisi pengetahuan terhadap materi yang sudah diberikan. Pemberian kuesioner melalui *Google Form* dan dikerjakan oleh semua peserta responden. Kuesioner sebelum (*pre-test*) diberikan dan diisi 30 menit sebelum penyuluhan dimulai dan kuesioner setelah (*post-test*) kegiatan penyuluhan diberikan setelah proses tanya jawab selesai. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 4
Perbandingan Hasil Kuesioner Pre dan Post-Test

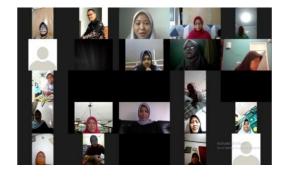


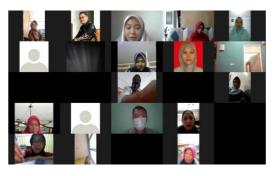
Dari gambar grafik diatas terlihat terjadi peningkatan pengetahuan pada responden di RPTRA Kelurahan Sumur Batu, Jakarta Pusat mengenai etika batuk dan bersin, pemakaian masker yang benar dan pengetahuan tentang penyakit Covid-19. Didapatkan rata-rata *pre-test* adalah 73,67%, sedangkan rata-rata *post-test* adalah 83,57%, meningkat 1,13%.

#### 3. Pembahasan

Setelah proses pemberian materi dan tanya jawab dilaksanakan, peserta kembali diminta untuk mengisi *post-test* yang soal-soalnya sama persis dengan soal *pre-test*. Dari data jumlah soal yang dijawab benar pada *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui ada peningkatan pengetahuan terkait etika batuk dan bersin, pemakaian masker, dan penyakit Covid-19 pada 82% peserta. Hal ini menggambarkan respon positif dari para responden dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan penyakit Covid-19, sehingga dapat merubah perilaku responden tersebut. Sebanyak 18% peserta yang mengalami penurunan jumlah soal yang dijawab benar diperkirakan penyebabnya adalah karena mereka belum terbiasa mengerjakan kuesioner secara daring (*Google Form*) terlihat masih banyaknya responden yang dipandu cara membuka kuesioner melalui *Google Form* tersebut dan permasalahan lainnya adalah sinyal sehingga responden kurang jelas dalam mendengarkan materi saat webinar berlangsung.

Gambar 5
Peserta yang Mengikuti Webinar Pengabdian Masyarakat





Terakhir responden diminta memberikan pendapatnya terkait penyuluhan yang diadakan melalui daring ini, tentang kepuasan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diberikan. Sebagian besar peserta berpendapat isi materi penyuluhan baik dan jelas, pemberi materi cukup baik dan dapat menjawab pertanyaan dengan jelas, kesempatan bertanya cukup, suasana diskusi menyenangkan. Kekurangan dari pertemuan ini adalah

adanya masalah sinyal sehingga peserta ataupun pemateri dan panitia mengalami keluar masuk webinar beberapa kali disebabkan saat pelaksanaan sedang turun hujan lebat dan masih sedikit masyarakat di sekitar RPTRA yang memahami pemakaian *Google Form* saat menjawab kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman responden mengenai materi yang diberikan, video edukasi diberikan kepada panitia RPTRA Kelurahan Sumur Batu untuk diteruskan kepada peserta dan keluarganya. Pemahaman dari responden dan keluarga dapat dilihat dari perilaku masyarakat di sekitar RPTRA Kelurahan Sumur Batu melalui pemakaian masker saat keluar rumah dan laporan dari panitia di RPTRA itu sendiri.

# SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penyakit Covid-19, etika batuk dan bersin, serta pemakaian masker yang benar melalui penyuluhan edukasi yang diberikan secara daring pada responden di RPTRA Kelurahan Sumur Batu. Saran diperlukan pada kegiatan yang akan datang adalah penambahan materi lagi mengenai pencegahan penyakit Covid-19 yaitu tentang pentingnya vaksinasi. Sehingga tujuan pencegahan penularan penyakit dapat tercapai di masyarakat.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Sumur Batu, RPTRA Sumur Batu, dan responden yang terlibat dalam kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan YARSI yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan.

### DAFTAR RUJUKAN

- American Lung Association (2018). *How Fast Is a Sneeze Versus a Cough? Cover Your Mouth Either Way.* https://www.lung.org/blog/sneeze-versus-cough
- American Thoracic Society (2016). *ATS Patient Education Series: Cough in Adults*. American Thoracic Society. https://www.thoracic.org/patients/patient-resources/resources/cough.pdf
- CDC (2021). *Guidance for Wearing Masks*. https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/your-health/about-covid-19.html
- Costa, M. (2014). Choosing the Right Assessment Method: Pre-Test/Post-Test Evaluation. Boston University. https://studylib.net/doc/8246783/choosing-the-right-assessment-method--pre-test-post
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Jangan Asal Bersin Dan Batuk, Kenali Etika Bersin Dan Batuk Agar Tidak Menularkan Penyakit*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. https://promkes.kemkes.go.id/jangan-asal-bersin-dan-batuk-kenali-etika-bersin-dan-batuk-agar-tidak-menularkan-penyaki
- Kementerian Kesehatan RI (2020). *Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. https://covid19.kemkes.go.id/
- NHMRC (National Health and Medical Research Council) (2013). Breaking the chain of infection.
- Purwanto M. N., (1998). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. CV Remaja Karya.

- Scanlon, V. C. & Sandres, T. (2007). *Essentials of Anatomy and Physiology* (5th ed.). Davis Company.
- Songu, M. & Cingi, C. (2009). Sneeze reflex: facts and fiction. *Therapeutic Advances in Respiratory Disease*, 3(3), pp. 131-41. https://doi.org/10.1177/1753465809340571
- Widodo. (2009). Prevalensi Penderita Asma di Indonesia Meningkat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14 (2).
- WHO (2009). *Natural Ventilation for Infection Control in Health-Care Settings*. World Health Organization. https://apps.who.int/iris/handle/10665/44167
- Yee, J., Unger, L., Zadravecz, F., Cariello, P., Seibert, A., Johnson, M. A., & Fuller, M. J. (2020). Novel Coronavirus 2019 (COVID- 19): Emergence and implications for emergency care. *Journal of the American College of Emergency Physicians Open*, 1(2), pp. 63–69. https://doi.org/10.1002/emp2.12034



ne 4 Number 2 (2021) Artikel

# Pemberdayaan Masyarakat Desa Bantarsari dalam Meningkatkan Kualitas Monitoring Perkembangan Gizi Bayi



Heri Yugaswara, Suhaeri, Sri Wuryanti, & Nurmaya Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

Correspondence author: heri.yugaswara@yarsi.ac.id

Abstract: The purpose of this service activity held in Desa Bantarsari Kabupaten Bogor was to empower Desa Bantarsari residents, especially posyandu cadres in improving the quality of nutritional monitoring of toddlers. The activity, provided for them, was the training on the use of smart posyandu applications. An application were made based on the needs of the stakeholders who manage Desa Bantarsari's posyandu. The evaluation of the activity was carried out by giving a questionnaire consisting of 13 questions spread over five variables. The evaluation results showed that the application can assist the work of the participants in improving the quality of nutritional monitoring for toddlers and was easy to use. The participants were also motivated to use the smart posyandu application. Overall, the participants were satisfied with the activity.

Key Words: posyandu; posyandu cadre; smart posyandu

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Bantarsari Kabupaten Bogor bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Bantarsari khususnya kader posyandu dalam meningkatkan kualitas pemantauan gizi balita. Adapun kegiatan yang diberikan adalah pelatihan penggunaan aplikasi Smart Posyandu. Aplikasi dibuat berdasarkan kebutuhan dari mitra yaitu Posyandu Bantarsari. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan yang tersebar ke lima variabel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi Smart Posyandu dapat membantu pekerjaan para peserta dalam meningkatkan kualitas pemantauan gizi balita serta mudah digunakan. Para peserta juga termotivasi untuk menggunakan aplikasi Smart Posyandu. Secara keseluruhan para peserta merasa puas atas kegiatan pelatihan yang diberikan.

Kata Kunci: posyandu; kader posyandu; aplikasi smart posyandu

#### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2013). Kegiatan posyandu tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin jika posyandu berjalan baik, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Soegianto, 2005). Dalam perkembangannya kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan ibu-ibu di lingkungan RT/RW/Desa dan merupakan salah kegiatan yang berdampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat khususnya balita. Selain memberikan pelayanan kesehatan seperti imunisasi, kegiatan posyandu ini juga mencakup kegiatan administrasi seperti pencatatan data berat dan tinggi balita yang tertera pada Aplikasi Posyandu Desa

Bantarsari, serta pencatatan aktivitas lainnya seperti konsultasi, pemberian imunisasi dan lain-lain.

Kunjungan posyandu yang dilakukan oleh ibu balita merupakan langkah awal untuk menjaga kesehatan balita dalam hal ini khususnya mengenai perkembangan status gizi balita. Akan tetapi proses yang dialami oleh setiap ibu balita ketika melakukan pemeriksaan mendapatkan beberapa kendala seperti lamanya proses pendaftaran, proses pencatatan berat badan dan tinggi badan balita, mendapatkan informasi jadwal imunisasi, bahkan dalam melihat status perkembangan gizi balita tidak jelas karena hanya melalui tulisan. Tidak ada interaksi secara langsung, tidak tertulis dalam riwayat pemeriksaan balita dari pertama kali mendatangi posyandu sampai pada saat terakhir kali pemeriksaan. Tidak hanya ibu balita saja yang mengalami kendala pada saat kegiatan posyandu berlangsung, para petugas posyandu seperti kader dan bidan juga mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh kader posyandu Bantarsari adalah proses penulisan data registrasi orang tua dan balita. Kader membutuhkan waktu yang cukup banyak dikarenakan proses yang dilakukan masih dengan cara manual yaitu menulis pada buku kesehatan ibu dan anak dan pada buku milik posyandu itu sendiri. Ketika proses penulisan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, kader harus mencari data terlebih dahulu dalam buku manual kemudian ketika sudah ditemukan barulah kader melakukan penulisan pada buku data tersebut. Bidan posyandu juga mengalami kendala yaitu pada saat menginformasikan jadwal imunisasi hanya dilakukan secara personal melalui tulisan. Hal ini mengkhawatirkan karena seringkali ibu balita lupa dengan jadwal imunisasi yang telah ditentukan oleh bidan posyandu. Berbagai macam kendala tersebut tentunya menghambat pekerjaan yang dilakukan oleh petugas posyandu dan ibu balita, sehingga berdampak tidak optimalnya pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui status gizi balita.

# **SOLUSI DAN TARGET**

Berdasarkan uraian permasalahan mitra di atas dan setelah dilakukan pembicaraan antara tim pengusul dengan mitra, maka persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan adalah:

- 1) Pembuatan aplikasi Smart Posyandu berbasis android untuk memantau perkembangan gizi balita.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan penggunaan aplikasi Smart Posyandu untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi.

Dengan menggunakan aplikasi untuk proses pendaftaran dan pencatatan data kesehatan ibu dan anak, maka waktu pendaftaran menjadi lebih cepat dan data tersimpan di aplikasi yang dapat dibuka setiap saat oleh kader dan juga oleh orangtua anak. Dengan memangkas waktu, kunjungan menjadi lebih efisien sehingga mendorong para orangtua untuk rutin membawa anak ke posyandu sehingga pemantauan status gizi balita dapat berlangsung dengan baik.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan yang dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu penggalian kebutuhan mitra, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan (lihat Gambar 1). Tahapan pertama adalah penggalian kebutuhan mitra. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan mitra dan pendefinisian solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra berupa pembuatan aplikasi Smart Posyandu yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi. Pendataan peserta kegiatan juga dilakukan di tahapan ini. Peserta pelatihan merupakan warga desa Bantarsari, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan aplikasi Smart Posyandu dilakukan secara tatap muka. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah

pelaksanaan kegiatan dilakukan. Terdapat lima variabel yang dievaluasi selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan



# REALISASI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka yang diikuti oleh 39 peserta yang merupakan warga Desa Bantarsari kabupaten Bogor Jawa Barat. Rincian karakteristik 39 peserta dideskripsikan pada Tabel 1. Mayoritas peserta adalah kader berjenis kelamin perempuan dan berusia 31-50 tahun. Hampir semua peserta menggunakan gawai dalam kesehariannya.

Tabel 1

Karakteristik Peserta

Variabel	Frekuensi	Persentase	_
	Umu	•	
< 30 Tahun	4	10%	
31 – 50 Tahun	30	77%	
> 50 Tahun	5	13%	
	Jenis Kelamin		
Perempuan	39	100%	
Laki-Laki	0	0%	
	Perar	1	
Kader	36	92%	
Lainnya	3	8%	
	Intensitas Penggunaan Smartphone/HP/Komputer		
Setiap hari	38	97%	
Lainnya	1	3%	

Penilaian kegiatan pengabdian ini diukur dengan 5 variabel yaitu kemudahan para peserta kegiatan dalam menggunakan aplikasi Smart Posyandu, fungsionalitas aplikasi Smart Posyandu dalam mendukung pekerjaan peserta, luaran aplikasi Smart Posyandu mendukung pekerjaan peserta, motivasi menggunakan aplikasi Smart Posyandu, dan kepuasan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Tabel 2. menunjukkan dua belas item pertanyaan yang tersebar ke 5 variabel. Pengkategorian 13 item pertanyaan ke dalam 5 variabel dapat dilihat di Tabel 3. Gambar 2 menunjukkan kemudahan para peserta dalam menggunakan aplikasi Smart Posyandu. Hasil menunjukkan 20% sangat setuju dan 77% setuju bahwa aplikasi Smart Posyandu mudah digunakan oleh peserta. Hanya 3% yang menyatakan bahwa aplikasi Smart Posyandu tidak mudah digunakan.

Tabel 2

# Item Pertanyaan Kuesioner

item
"Jika saya mendapatkan hak akses ke sistem, maka saya berniat menggunakan sistem ini" (IU1)
"Jika saya diberikan hak akses ke sistem, maka saya dapat memprediksi bahwa saya akan menggunakan Sistem ini" (IU2)
"Menggunakan Sistem Posyandu meningkatkan kinerja saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak" (PU1)
"Menggunakan Sistem Posyandu meningkatkan produktivitas saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi" (PU2)
"Menggunakan Sistem Posyandu meningkatkan efektifitas saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi" (PU3)
"Sistem Posyandu berguna bagi saya dalam mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi" (PU4)
"Interaksi saya dengan sistem adalah jelas dan dapat dimengerti" (PEOU1)
"Interaksi dengan sistem tidak memerlukan pikiran keras" (PEOU2)
"Sistem posyandu mudah digunakan" (PEOU3)
"Saya mudah mengoperasikan sistem posyandu sesuai dengan pekerjaan yang saya ingin lakukan" (PEOU4)
"Kualitas luaran yang dihasilkan oleh sistem sangat bagus" (OQ1)
"Saya tidak memiliki masalah / keberatan dengan luaran yang dihasilkan oleh sistem" (OQ2)
"Secara keseluruhan saya puas dengan kegiatan yang diselenggarakan" (KP1)

**Tabel 3**Variabel Penilaian Kegiatan

Variabel  Kemudahan para peserta dalam menggunakan aplikasi smart posyandu	Item PU1, PU2, PU3, PU4
Fungsionalitas aplikasi smart posyandu dalam mendukung pekerjaan peserta	PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4
Luaran aplikasi smart posyandu mendukung pekerjaan peserta	OQ1, OQ2
Motivasi menggunakan aplikasi smart posyandu	IU1, IU2
Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat	KP1

Mayoritas peserta (97%) berpendapat aplikasi Smart Posyandu mudah digunakan (lihat Gambar 2). Hanya 3% yang berpendapat sebaliknya. Aplikasi Smart Posyandu juga memiliki fungsionalitas yang tinggi. Mayoritas (89%) menilai aplikasi akan mendukung pekerjaan mereka sebagai kader Posyandu (lihat Gambar 3). Gambar 4 menunjukkan sebagian besar (74%) kader berpendapat bahwa aplikasi ini memiliki kualitas luaran yang dapat mendukung pekerjaan peserta yaitu mengelola, memantau perkembangan anak serta jadwal imunisasi. Namun, terdapat 13% menyatakan tidak setuju bahwa luaran aplikasi dapat mendukung pekerjaan peserta. Sekitar 89% kader menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk menggunakan aplikasi Smart Posyandu karena akan

meringankan pekerjaan mereka (Gambar 5). Hanya sebagian kecil yang tidak termotivasi menggunakan aplikasi Smart Posyandu (3%) atau bersikap netral (8%).

Gambar 2
Kemudahan Para Peserta dalam Menggunakan Aplikasi Smart Posyandu



**Gambar 3**Fungsionalitas Aplikasi Smart Posyandu dalam Mendukung Pekerjaan Peserta



**Gambar 4**Luaran Aplikasi Smart Posyandu Mendukung Pekerjaan Peserta



Gambar 5

Motivasi Menggunakan Aplikasi Smart Posyandu



Secara keseluruhan, 13% peserta menyatakan sangat setuju dan 72% menyatakan setuju bahwa mereka merasa puas terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Hanya 8% menyatakan netral.

Gambar 6
Kepuasan terhadap Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat



# **PEMBAHASAN**

Aplikasi Smart Posyandu dikembangkan untuk meringankan tugas kader Posyandu, khususnya untuk menyimpan data status gizi dan kesehatan ibu dan anak yang dapat diakses oleh kader dan juga oleh orangtua. Peserta pelatihan adalah para kader yang setiap hari terbiasa menggunakan gawai (smartphone/ komputer/handphone). Mayoritas kader menilai aplikasi Smart Posyandu mudah digunakan, berfungsi dan memudahkan mereka dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, ada beberapa kader yang menilai aplikasi ini tidak cukup membantu mereka melaksanakan tugas. Pendapat ini bisa terjadi karena peserta pelatihan belum terbiasa menggunakan aplikasi. Pendampingan pengembang aplikasi perlu dilakukan ketika kader sedang bekerja di lapangan untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan aplikasi ini di lapangan.

#### **K**ESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 39 warga desa Bantarsari yang 92% merupakan kader posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Smart Posyandu.
- 2) Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta setuju aplikasi Smart Posyandu tidak hanya mudah untuk digunakan tetapi juga dapat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi, dan muda.
- 3) Peserta termotivasi menggunakan aplikasi Smart Posyandu setelah pelatihan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi peserta dalam menggunakan aplikasi Smart Posyandu untuk memudahkan pekerjaan mereka dalam memantau gizi balita dan mengelola jadwal imunisasi.
- 4) Secara keseluruhan peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan YARSI yang telah menyediakan pendanaan untuk kegiatan ini. Terima kasih tidak terhingga kepada para kader dan bidan Posyandu Desa Bantarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas YARSI (LPM-UY). (2014). Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat Bagi Dosen Universitas YARSI. Universitas YARSI.
- Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi* (Ed. IX). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Tatalaksana Gizi Usia Lanjut untuk Tenaga Kesehatan*. Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan 2009- 2011: Kinerja Dua Tahun Kementerian Kesehatan RI*. Pusat Komunikasi Publik.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.